



**ANALISIS KEMISKINAN RUMAH TANGGA TERHADAP
KEMISKINAN ANAK DI DESA PAHLAWAN KECAMATAN
TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ARIESTA BR PANDIA
1515210038

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan analisis data dengan metode *structural equation modeling* yang selanjutnya di gunakan sebagai metode analisis data untuk mengukur pendapatan rumah tangga dan kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini *structural equation modeling* digunakan untuk menganalisis hubungan antara ekonomi lingkungan, kesehatan, pendidikan, pendapatan rumah tangga dan kemiskinan anak. Analisis SEM akan digunakan untuk menentukan model terbaik pendapatan rumah tangga dan kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode kuantitatif yang di dukung dengan SEM. Data di kumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada para masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, untuk menganalisis data tersebut di gunakan metode SEM dengan bantuan software AMOS 22. Analisis SEM mempunyai tujuh tahapan, yaitu, (1) pengembangan model teoritis, (2) pengembangan diagram jalur, (3) konversi diagram jalur ke persamaan struktural, (4) memilih matriks input dan jenis estimasi, (5) mengidentifikasi model, (6) menilai kriteria *goodness of fit*, (7) menginterpretasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, ekonomi lingkungan, pendidikan dan pendapatan rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan anak, kemudian ekonomi lingkungan, kesehatan dan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dan kemiskinan anak karena nilai $P < 0.05$.

Kata kunci : *ekonomi lingkungan, kesehatan, pendidikan, pendapatan rumah tangga dan kemiskinan anak*

ABSTRACT

The purpose of this to explain the data analysis using structural equation modeling method which is then used as a data analysis method to measure household income and child poverty in Pahlawan Village Tanjung Tiram District Batu Bara District. In the study structural equation modeling is used to analyzed the relationship beyween economic environment, healt, education, household income and child poverty. SEM analysis will be used to determine the best model of household income and child in Pahlawan Village Tanjung Tiram District Batu Bara District. The method used in collecting data is a quantitative method that is supported by SEM. Data was collected by distributing questionnaires to the community in Pahlawan Village Tanjung Tiram subdistrict Batu Bara District, to analyze the data using SEM method with the help of AMOS 22 software. SEM analysis has seven stages, namely, (1) theoretical model development, (2) path diagram development, (3) conversion of path diagram to structural equation, (4) selecting input matrix and estimation type, (5) identifying the model, (6) assess the criteria for goodness of fit, (7) interpret the results. Based on the results of the study, environmental economics, education and household income have no significant effect on child poverty, then the environmental economy, health and education have a significant effect on household income and child poverty because the value of $P < 0.05$.

Keyword: *environmental economics, health, education, household income and child poverty*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR KERANGKA	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitan	10
2. Manfaat Penelitian	10
F. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pendapat Rumah Tangga	13
2. Kemiskinan Anak	19
3. Ekonomi Lingkungan	26
4. Kesehatan	31

B. Penelitian Sebelumnya	36
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sempel	48
1. Populasi	48
D. 2. Sempel	48
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
1. Variabel Penelitian	49
2. Definisi Oprasional	49
F. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Studi Wawancara	55
2. Angket Quisioner	55
G. Metode Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	76
4.1 Gambaran umum Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	76
4.2 Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden.....	77
4.3 Tabulasi Jawaban Responden	82
4.4 Hasil Uji validitas dan Realibilitas.....	114
4.4.1 Hasil Uji Validitas	114
4.4.2 Hasil Uji realibilitas	120
4.5 Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	126
4.6 Model Bersifat Aditif	126
4.6.1 Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi atas <i>Outliers</i>	126
4.6.2 <i>Confirmaory Factor analysis</i> (CFA).....	135

4.7 Pengujian Kesesuaian Model (<i>goodness of fit model</i>).....	141
4.8 Ukuran Kecocokan Parsimony (<i>parsimonious/adjusted fit measures</i>)	149
4.9 Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas	150
4.10.Efek langsung,efek tidak langsung dan efek total Hipotesis	154
A. PEMBAHASAN	165
1. Pengaruh Ekonomi Lingkungan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	165
2. Pengaruh Ekonomi Lingkungan Terhadap Kemiskinan Anak	166
3. Pengaruh Kesehatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	167
4. Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan Anak	168
5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	169
6. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Anak	170
7. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Anak.....	171
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	176
B. Saran	177

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1.1 Jumlah Anak Umur 0-17 Tahun Menurut Tipe Daerah Dan Jenis Kelamin, 2015 (Ribu Jiwa 4
Tabel 1.2 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya	12
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan usia	78
Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendidikan.....	79
Tabel 4.2.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	80
Tabel 4.2.5 karakteristik responden berdasarkan tanggungan anak.....	81
Tabel 4.3.1.1 Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dimensi 1)	82
Tabel 4.3.1.2 Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dmensi 2)	83
Tabel 4.3.1.3 Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dmensi 3)	84
Tabel 4.3.1.4 Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dmensi 4)	85
Tabel 4.3.1.5 Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dmensi 5)	86
Tabel 4.3.1.6 Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dmensi 6)	87
Tabel 4.3.2.1 Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 1).....	88
Tabel 4.3.2.2 Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 2).....	89
Tabel 4.3.2.3 Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 3).....	90
Tabel 4.3.2.4 Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 4).....	91
Tabel 4.3.2.5 Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 5).....	93
Tabel 4.3.3.1 Tabulasi Pendidikan	94
Tabel 4.3.4.1 Tabulasi Pendapatan Rumah Tangga	101

Tabel 4.3.5.1	Tabulasi Kemiskinan Anak	107
Tabel 4.4.1.1	Hasil Analisis Item Ekonomi Lingkungan	115
Tabel 4.4.1.2	Hasil Analisis Item Kesehatan	116
Tabel 4.4.1.3	Hasil Analisis Item Pendidikan.....	117
Tabel 4.4.1.4	Hasil Analisis Item Pendapatan Rumah Tangga.....	118
Tabel 4.4.1.5	Hasil Analisis Item Kemiskinan Anak	119
Tabel 4.4.2.1	Hasil Analisis Item Ekonomi Lingkungan	120
Tabel 4.4.2.2	Hasil Analisis Item Kesehatan	121
Tabel 4.4.2.3	Hasil Analisis Item Pendidikan.....	122
Tabel 4.4.2.4	Hasil Analisis Item Pendapatan Rumah Tangga.....	123
Tabel 4.4.2.5	Hasil Analisis Item Kemiskinan Anak	124
Tabel 4.6.1.1	Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i>	128
Tabel 4.6.1.2	Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	129
Tabel 4.7.2	Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM.....	144
Tabel 4.9.1	Bobot Critical Ratio	151
Tabel 4.9.2	Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value.....	153
Tabel 4.10.1	Standardized Direct Effects	155
Tabel 4.10.2	Standardized Indirect Effects.....	158
Tabel 4.10.3	Standardized Total Effects.....	159
Tabel 4.11.1	Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value	163

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Jumah Penduduk Indonesia Dan Jumlah Anak 0-17 Tahun, 2000-2035 (Juta Jiwa) 2
Gambar 1.2	Piramida Penduduk Indonesia, 2010, 2015, 2035 3
Gambar 2.1	Kerangka Koseptual Structural Equation Modelling (SEM) . 44
Gambar 4.1	Keadaan Lau Sekitar Rumah Penduduk Desa Pahlawan..... 74
Gambar 4.2	Keadaan Lingkungan Sekitar Rmah Penduduk Desa Pahlawan 75
Gambar 4.3	Persentase Jumlah Penduduk Desa Pahlawan..... 76
Gambar 4.6.2.1	CFA Ekonomi Lingkungan 137
Gambar 4.6.2.2	CFA Kesehatan..... 138
Gambar 4.6.2.3	CFA Pendidikan 139
Gambar 4.6.2.4	CFA Pendapatan Rumah Tangga 140
Gambar 4.6.2.5	CFA Kemiskinan Anak..... 141
Gambar 4.7.1	Kerangka Output Amos 142

DAFTAR KERANGKA

	Halaman
Kerangka 4.10.1 Dirrect Pendidikan.....	156
Kerangka 4.10.2 Dirrect Effect Pendapatan Rumah Tangga	157
Kerangka 4.10.4 Dirrect Effect Kemiskinan Anak.....	157
Kerangka 4.10.1 Total Effect Pendidikan, Kesehatan Ekonomi Lingkungan ...	160

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesempatan yang diberikanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang di susun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut : **“Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Anak Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**.

Penulisan skripsi adalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

3. Bapak Bakhtiar Efendi, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdiyanto, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rahmad Sembiring SE., M.SP selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, serta kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Lati Belsa Pandia dan Ibunda Risna PA atas jasa-jasa yang tidak akan pernah bisa penulis ganti dalam bentuk apapun, kasih sayang ayahanda dan ibunda menjadi semangat penulis dalam meraih sesuatu yang penulis impikan, selalu memberikan semangat, memberikan doa, pengorbanan moril, serta materil yang tidak dapat dinilai dengan apapun dan tidak akan pernah terbalas dengan apapun.
8. Kepada Abangda dan kakakda Agus Maha Lestari dan Destimas Sembiring yang memberikan kasih sayang dan memberikan pengorbanan moril serta materil kepada penulis, para adinda Heni, Monika dan Reni Sitepu yang juga menjadi salah satu semangat untuk penulis dalam meraih impian.
9. Kepada Paman Heri Sembiring, Tante Yuni PA dan Nenek, yang selalu memberikan suport mental, spiritual, pengorbanan moril, dan materil.

10. Pengorbanan jasa yang paman, tante dan nenek berikan kepada penulis adalah hutang yang tidak akan pernah bisa penulis bayar.
11. Kepada Adik Hema Nova Kristi Pandia, Jemita Anastasya Pandia dan Septa Belina Pandia yang selalu memberikan suport mental, spiritual, pengorbanan moril, dan materil. Pengorbanan jasa yang Adik berikan kepada penulis adalah hutang yang tidak akan pernah bisa penulis bayar.
12. Kepada Mama Sihas dan Tante Mimi Yulianti yang memberikan kasih sayang, pengorbanan moril dan materil serta perhatian yang tidak akan pernah bisa penulis balas.
13. Serta semua sahabat-sahabatku Masriana Siregar, Siti Rohani, Delfi Br Ginting, Rika Ayu Lestari, Kiki Ramadhani, Nisa Azhma Siagian, Larasati dan sahabat lainnya yang selalu membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dengan selesainya skripsi ini agar kiranya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penulis maupun oleh pembaca yang kiranya nantinya akan membaca isi dari skripsi ini.

Medan, Desember 2019
Penulis,

Ariesta Br Pandia
NPM. 1515210038

BAB I

PENDAHULUAN

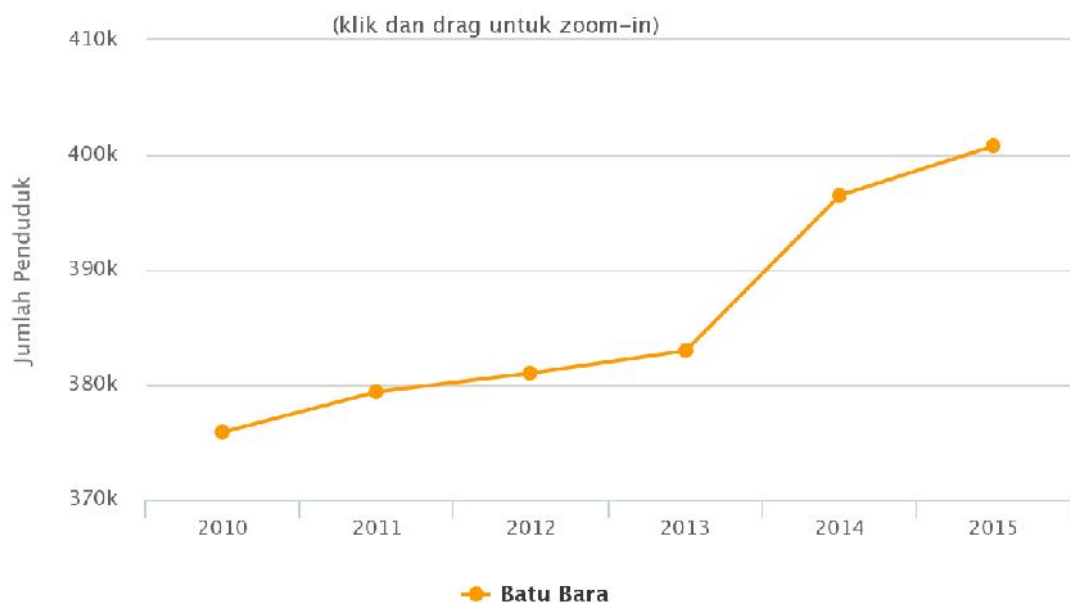
A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Batu bara adalah suatu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara atau baru dibentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.4896 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan. Wilayah 4 Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Tanjung Tiram ialah merupakan Kecamatan di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Sebagian besar wilayahnya berada dipesisir, dan karena itu nelayan menjadi mata pencarian utama penduduk, disamping pertanian dan perkebunan. Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 2 Kelurahan dan 20 Desa. Salah satu desanya yaitu Desa Bandar Rahmat. Desa Bandar Rahmat ialah sebuah desa yang berada di wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan selat malaka, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai kajian kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian perekonomiannya, dan keterbatasan sumber daya manusia, hal ini diakibatkan oleh rendahnya pendidikan yang dijalani oleh masyarakat itu sendiri. Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh kondisi keluarga baik secara ekonomi ataupun

non ekonomi sangat besar terhadap perkembangan dan kehidupan anak-anak. Salah satunya kajian Duncan dan Yeung (1998), yang menyatakan kondisi keluarga pada anak usia dini berdampak besar pada penyelesaian sekolah, terutama di kalangan anak-anak di keluarga dengan pendapatan rendah. Berdasarkan data UNICEF (2006), lebih dari setengah dari jumlah anak-anak pada negara berkembang tumbuh dalam keluarga miskin.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Batu Bara Dan Jumlah Anak 0-17 Tahun,
2000-2035 (Juta Jiwa)

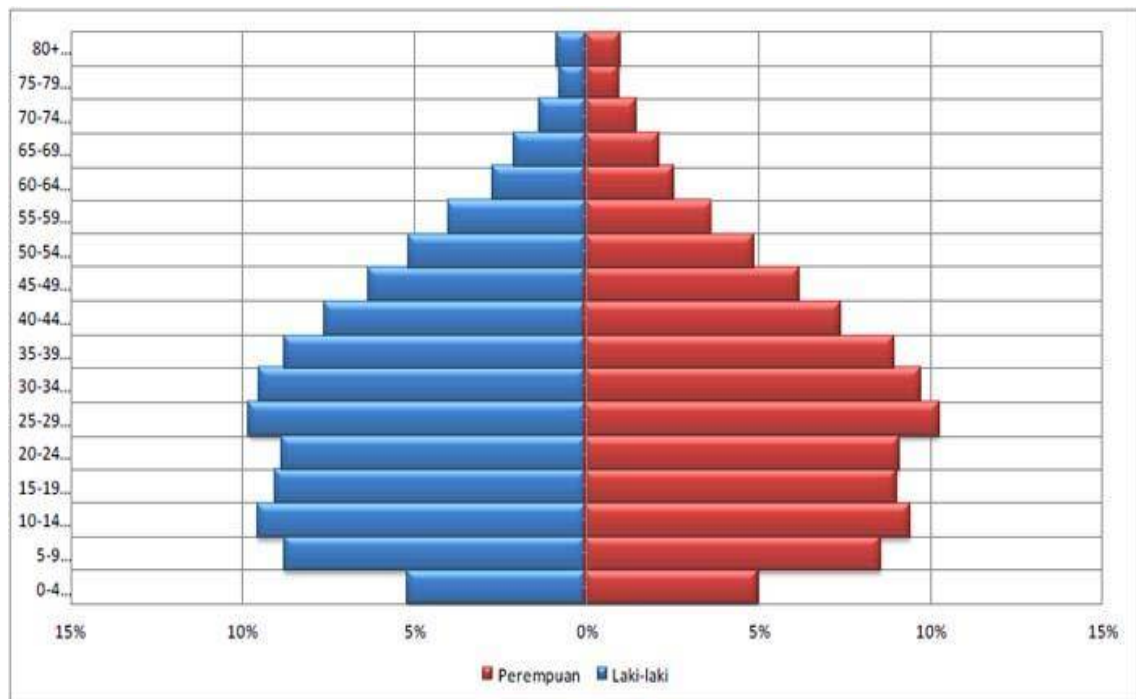
Jumlah Penduduk Kabupaten Batu Bara Tahun 2010–2015



Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diiringi peningkatan kualitas akan memberikan masalah dan menjadi beban pembangunan. Untuk merumuskan kebijakan pembangunan pemerintah, dibutuhkan analisis penduduk berdasarkan kelompok tertentu yang biasa disebut dengan komposisi penduduk. Komposisi penduduk yang sering digunakan dalam analisis dan perencanaan pembangunan

adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Komposisi ini dapat digambarkan dengan menggunakan grafik, yang salah satunya adalah piramida penduduk. Di bawah ini adalah piramida penduduk Batu Bara tahun 2010-2015.

Gambar 1.2 Piramida Penduduk Batu Bara



Piramida ini menunjukkan perubahan struktur penduduk di bawah 5 tahun yang semakin kecil proporsinya, dilihat dari bentuk piramida yang semakin menyempit pada bagian bawahnya. Struktur pada usia penduduk Batu Bara yang menurut jenis kelamin dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan bahwa banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Selain itu bentuk piramida juga semakin melebar pada bagian ujung atas, menunjukkan perubahan struktur penduduk umur 80 tahun ke atas yang semakin tinggi proporsinya. Hal ini menunjukkan peningkatan

jumlah penduduk usia kerja dan usia lanjut yang disebabkan oleh meningkatnya angka harapan hidup Batu Bara.

Tabel 1.1: Jumlah Anak Umur 0-17 Tahun Menurut Tipe Daerah Dan Jenis Kelamin, 2015 (Ribu Jiwa)

Tipe Daerah	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	22.119,8	21.176,7	43.296,5
Perdesaan	20.899,7	19.794,6	40.694,3
Perkotaan+Perdesaan	43.019,5	40.971,3	83.990,8

Sumber: BPS, SUPAS 2015

Untuk mengetahui hubungan antara perubahan struktur umur dan kondisi ekonomi secara kasar, dilakukan penghitungan rasio ketergantungan (*dependency ratio*). Rasio ini menggambarkan seberapa besar penduduk usia non produktif, yaitu penduduk umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas, yang menjadi beban anak memiliki ketidakmampuan untuk bertahan terhadap efek kemiskinan rumah tangga. Oleh karena itu, kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga berpengaruh besar terhadap anak. Ketika seorang anak hidup dalam rumah tangga yang miskin, maka ia pun akan mengalami kemiskinan. *Save the Children* menyatakan bahwa ketika rumah tangga tidak memiliki cukup uang, mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, anak pada rumah tangga miskin cenderung lebih rentan terhadap perubahan, terutama bila rumah tangga miskin mengalami

kejadian yang takdiharapkan seperti kekeringan, gempa bumi, kenaikan hargamakanan, dan sebagainya.

Dalam kondisi ini, mungkin rumahtangga miskin dapat mempertahankan hidupnya, namun anak-anak mereka terpaksa berhenti sekolah untuk bekerja. Pendekatan yang biasanya digunakan dalam penghitungan kemiskinan adalah pendekatan moneter, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam perkembangannya kemiskinan tidak hanya diukur dari aspek moneter saja namun juga aspek nonmoneter. Menurut UNICEF (2005), dalam melihat kemiskinan anak setidaknya ada tujuh aspek yang mempengaruhi keparahan deprivasi di negara berkembang, yaitu makanan yang cukup, air minum bersih, fasilitas sanitasi yang layak, kesehatan, perumahan, pendidikan, dan informasi. Selain itu, Puspongoro (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan anak merupakan keadaan tidak tercukupinya semua kebutuhan dasar anak, baik kebutuhan moneter ataupun non moneter.

Berikut ini definisi kemiskinan anak dari berbagai organisasi dan lembaga yang dirangkum oleh UNICEF (2006):

1. ***United Nations Children's Fund (UNICEF)***

menyatakan bahwa anak-anak yang hidup dalam kemiskinan adalah mereka yang mengalami deprivasi pada material, spritual, dan emosional yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan berkembang, tidak dapat menikmati hak-haknya, tidak dapat mencapai potensi diri atau berpartisipasi secara penuh dan setara dalam lingkup sosial.

2. *The Christian Children's Fund (CCF)*

menemukan bahwa kemiskinan anak adalah pengalaman yang relasional, relatif, dinamis dan multidimensi. Anak-anak yang miskin adalah mereka yang mengalami deprivasi pada material dan pelayanan dasar, dikucilkan dari basis usia, gender, kelas, dan lainnya, serta rentan terhadap serangkaian peningkatan ancaman dilingkungan mereka.

3. *Childhood Poverty Research and Policy Center (CHIP)*

mendefinisikan kemiskinan anak sebagai keadaan dimana anak dan pemuda tumbuh tanpa akses ke berbagai jenis sumber daya yang penting bagi kesejahteraan dan pemenuhan potensi mereka. Sumber daya yang dimaksud adalah ekonomi, sosial, budaya, fisik, lingkungan, dan politik.

4. *Save the Children*

mengungkapkan bahwa ada hubungan antara kemiskinan anak dan hak asasi manusia. *Save the Children* menggunakan pendekatan moneter untuk mengidentifikasi anak-anak yang hidup dalam kemiskinan, dan mengusulkan pendekatan hak asasi manusia untuk merancang kebijakan pemberantasan kemiskinan. Kemiskinan anak merupakan masalah multidimensional, karena banyak faktor penyebab anak menjadi miskin. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi rumah tangga seorang anak sangat mempengaruhi anak menjadi miskin atau tidak, baik dari pendekatan moneter maupun non moneter. Oleh karena itu karakteristik rumah tangga termasuk jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, serta jumlah

anggota rumah tangga sangat terkait dengan kemiskinan anak. Proporsi anak miskin cenderung lebih tinggi pada rumah tanggayang dikepalai perempuan, jumlah anggota rumah tangga lebih daritujuh orang, dan kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah. Kemiskinan berdampak negatif pada anak dalam jangka panjang.

Menurut Engle & Black, kemiskinan juga berdampak pada Perkembangan anak serta pendidikannya. Aber et al menggambarkan model dasar yang menjelaskan banyak dampak negatif kemiskinan anak pada perkembangan kognitif, kesehatanfisik, dan kesehatan mental. Selain itu, dampak kemiskinan juga bergantung pada lamanya seorang anak mengalami kemiskinan. Kemiskinan dapat membuat mereka kehilangan kemampuan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan berkembang serta membuat anak lebih rentan terhadap eksploitasi, pelecehan, diskriminasi kekerasan, danstigmatisasi.

Sama halnya dengan yang dialami oleh masyarakat Desa Pahlawan, dimana anak-anak masyarakat Desa Pahlawan mengalami kemiskinan dimulai dari usia dini. Kemiskinan yang dimaksudkan yaitu kemiskinan seperti rendahnya tingkat pendidikan yang di dapatkan oleh anak-anak masyarakat Desa Pahlawan, dan juga kurangnya asupan gizi yang didapatkan oleh anak-anak tersebut dan masih banyak hal lagi. Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Anak Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut adalah :

1. Kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga berpengaruh besar terhadap anak.
2. Keterbatasan sumber daya manusia di akibatkan rendahnya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak masyarakat Desa Pahlawan.
3. Sebagian besar penduduk Desa Pahlawan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.
4. Kurangnya asupan gizi yang didapatkan oleh anak-anak masyarakat Desa Pahlawan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah dengan mengetahui Ekonomi Lingkungan (SDA, SDM, Geografi) (X_1), Kesehatan (pelayanan kesehatan, imunisasi dasar, pola hidup) (X_2), pendidikan (dorongan orang tua, sarana dan prasarana, biaya) (X_3), terhadap kemiskinan rumah tangga (kepemilikan aset, jumlah anggota keluarga, tempat tinggal) (Y_1) dan kemiskinan anak (prestasi belajar, kebutuhan dasar, kesempatan kerja) (Y_2) di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ekonomi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Apakah ekonomi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Apakah kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Apakah kemiskinan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan rumah tangga terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2.) Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan analisis Kemiskinan rumah tangga terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kemiskinan rumah tangga terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 3) Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Nasri Bachtiar 2016) dengan skripsi judul “Analisis Kemiskinan Anak Balita Pada Rumah Tangga Di Provinsi Sumatera Barat” Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Anak Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Table 1.2: Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	<p>1 Variabel dependen yaitu :</p> <p>1) Kemiskinan anak</p> <p>4 Variabel independen yaitu :</p> <p>1) Akte kelahiran</p> <p>2) Asi eksklusif</p> <p>3) Imunisasi dasar</p> <p>4) Pendidikan usia dini</p>	<p>2 variabel dependen yaitu :</p> <p>1) Kemiskinan rumah tangga</p> <p>2) kemiskinan anak</p> <p>3 variabel independen yaitu :</p> <p>1) Ekonomi lingkungan</p> <p>2) Kesehatan</p> <p>3) Pendidikan</p>
Waktu penelitian	Tahun 2015	Tahun 2019
Jumlah sampel	100 KK	218 KK
Lokasi penelitian	Provinsi Sumatra barat	Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
Metode analisis	<i>Analisis Regresi Logistik</i>	<i>Analisis Structural Equation Modelling</i>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemiskinan Rumah Tangga

Menurut Levitan (1980) mengatakan kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.

Menurut Faturchman dan Marcellius Mulo (1994) menutarakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut Suparlan (1993) kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Reitsman dan Kleinpenning (1994) mengatakan kemiskinan rumah tangga sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, baik bersifat material maupun non material.

Menurut Friedman (1979) mengemukakan kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan basis kekuasaan sosial, yang meliputi: asset (tanah, tempat tinggal, peralatan, jumlah anggota keluarga dan kesehatan).

Menurut Mankiw (2007:59) mengutarakan bahwa Pendapatan masyarakat nelayan dilihat dari kegiatan apa yang dilakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari disposable income. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu diketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan yang dikeluarkan. Apabila pendapatan nelayan meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan.

M. Munandar (2005), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya Owner's Equity, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Sementara itu, pengertian pendapatan menurut Zaki Baridwan (2016) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pengertian pendapatan Zaki Baridwan ini hampir sama dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

Pendekatan ekonomi lingkungan sangat berkaitan erat dengan pendapatan masyarakat nelayan untuk mengatasi kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan itu sendiri, maka masyarakat membutuhkan alat tangkap yang lengkap, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan kesehatan dan iklim yang baik untuk melancarkan kegiatan masyarakat nelayan dalam menjalankan aktivitas sebagai nelayan.

Penulis berpendapat bahwa pendapatan masyarakat nelayan dipengaruhi oleh iklim, alat tangkap dan juga kesehatan, karena ketiga indikator tersebut merupakan faktor utama penentu tingkat pendapatan nelayan, selain itu Pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu: pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (sajogya 2005).

Menurut saya pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga, pendapatan masyarakat nelayan bergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan.

Menurut pendapat (Atriana Nara:2014) mengatakan ada tiga indikator utama penentu tingkat pendapatan masyarakat nelayan, yaitu: alat tangkap, tingkat kesehatan, dan cuaca.

pendapatan masyarakat nelayan secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau satu satunya bagi mereka. Terutama terhadap kemampuan mereka mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Menurut teori Milton Friedman mengatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan:

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
- b. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Faktor utama yang mempengaruhi daya beli masyarakat nelayan yang rendah adalah pendapatan nelayan yang cukup rendah, hal ini terjadi akibat beberapa aspek yaitu cuaca atau iklim di Indonesia yang cukup ekstrim sehingga mengakibatkan nelayan tidak bisa menangkap ikan di laut, selain itu juga hampir sebagian besar nelayan di Indonesia belum mempunyai

armada dan alat tangkapnya sendiri atau sering Vol. 10 No2 Desember 2017
ISSN : 1979-5408 1839 disebut juga sebagai buruh nelayan.

Kesejahteraan nelayan sangat berpengaruh terhadap daya beli nelayan itu sendiri, apabila tingkat kesejahteraan nelayan itu masih rendah maka daya beli nelayan itu juga rendah. Terjadi perubahan cuaca yang ekstrem akan membuat kegagalan bagi masyarakat nelayan. Akibatnya terjadi dari cuaca yang ekstrim membuat sebagian besar nelayan memilih untuk tidak melaut. Sudah cukup lama pendapatan nelayan semakin menurun, ini mengapa daya beli keluarga nelayan masih sangat rendah. Jumlah anggota keluarga sangat akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh keluarga, begitu juga sebaliknya.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan menurut (Sukirno, 2006).

Rahardja dan Manurung (2001) mengatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan , yaitu:

1. Pendapatan rendah
2. Pendapatan menengah
3. Pendapatan tinggi

Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang, 2008).

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Poniwati Asmie, 2008).

Theodurus M.Tuanakotta (2000) mengatakan bahwa Pendapatan Secara Umum Didefinisikan Sebagai Hasil Dari Suatu Perusahaan.

Pendapatan Merupakan Darah Kehidupan Dari Perusahaan. Begitu Pentingnya Sangat Sulit Untuk Mendefinisikan Sebuah Pendapatan Sebagai Unsur Akuntansi Pada Diri Sendiri. Pada Dasarnya Pendapatan Merupakan Kenaikan Laba, Seperti Laba Pendapatan Ialah Sebuah Proses Arus Penciptaan Barang Dan/Atau Jasa Oleh Perusahaan Selama Kurun Waktu Tertentu. Pada Umumnya, Pendapatan Dinyatakan Dalam Satuan Uang(Moneter).

Soekartawi (2002) mengemukakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang akan dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Dyckman (2002) berpendapat bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Menurut Abdiyanto, 2016 mengutarakan bahwa modal SDM dalam suatu rumah tangga merupakan faktor yang akan mempengaruhi

kemampuan suatu rumah tangga untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan.

Menurut Abdiyanto, 2016 mengatakan bahwa kemiskinan adalah refleksi dari ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan standar yang berlaku seseorang dikatakan yang miskin secara absolut jika tingkat pendapatannya lebih rendah dari standar kemiskinan yang telah ditetapkan.

Menurut abdiyanto, 2016 untuk menghindari penyimpangan data pendapatan dari segi penerimaan dapat digunakan data pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga didefinisikan sebagai pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan, termasuk rumahnya, pendidikan untuk anak-anak, keperluan sosial dan untuk input produksi.

Menurut Abdiyanto, 2016 pendapatan rumah tangga adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan rumah tangga, yang secara umum dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

2. Kemiskinan Anak

UNICEF (2006) dengan menggunakan pendekatan moneter menyatakan bahwa anak-anak yang hidup dalam kemiskinan adalah mereka yang mengalami perampasan material, sumber daya spiritual, dan emosional yang diperlukan untuk bertahan hidup, mengembangkan diri dan berkembang, sehingga mereka tidak dapat menikmati hak-hak mereka,

mencapai potensi penuh mereka atau berpartisipasi sebagai anggota penuh dan setara dalam masyarakat.

Kemiskinan terkait dengan masalah kekurangan pangan dan gizi, keterbelakangan pendidikan, kriminalisme, pengangguran, prostitusi, dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan perkapita penduduk. Kemiskinan merupakan masalah yang amat kompleks dan tidak sederhana penanganannya.

Menurut Mulyono (2006) kemiskinan berarti ketiadaan kemampuan dalam seluruh dimensinya.

Balita merupakan anak yang berusia diatas satu tahun atau biasa juga disebut dengan bayi di bawah lima tahun menurut (Muaris, 2006).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014) seorang anak dikatakan balita apabila anak berusia 12 bulan sampai dengan 59 bulan.

Price dan Gwin (2014) mengatakan bahwa seorang anak dari usia 1 sampai 3 tahun disebut batita atau toddler dan anak usia 3 sampai 5 tahun disebut dengan usia pra sekolah atau preschool child.

Usia balita merupakan sebuah periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menurut (Febry, 2008).

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu program kerja yang disepakati dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) disamping program-program lainnya. Program ini diantaranya lain bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan kaum perempuan dan anak-anak melalui peningkatan harapan hidup, status gizi dan kesehatan

serta akses terhadap pendidikan khususnya bagi anak-anak dibawah 5 tahun (Balita). Selain itu, program SDG's yang merupakan kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) juga dapat memberikan sebuah kerangka pemikiran bagi pengambil kebijakan untuk memastikan bahwa hak-hak dasar anak, seperti akte kelahiran, ASI eksklusif, imunisasi lengkap dan partisipasi pendidikan prasekolah (PAUD) dapat terpenuhi dikemukakan oleh (UNICEF, 2012).

Kemiskinan pada rumah tangga akan berdampak pada anak-anak yang tinggal di rumah tangga tersebut. Anak-anak merupakan kelompok umur yang paling rentan didera oleh kemiskinan dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Kemiskinan yang menimpa anak-anak akan menyebabkan kerusakan jangka panjang, baik terhadap perkembangan mental anak maupun fisiknya. Hal ini pada gilirannya akan terus berlanjut pada generasi selanjutnya ketika mereka menjadi orang dewasa yang tetap terjebak dalam mata rantai kemiskinan dan tidak mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka (Kumala et.al, 2013).

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasanya untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan juga air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga Negara. Kemiskinan merupakan masalah global, sebagian orang memahami istilah ini secara subyaktif dan komparatif, sementara yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Istilah “negara berkembang” biasanya digunakan merujuk kepada Negara-negara yang miskin menurut (Criswardani Suryawati, 2005:18).

Menurut friedma (1979) mengemukakan kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan basis kekuasaan sosial, yang meliputi : asset (tanah, perumahan, peralatan, kesehatan) sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memadai) organisasi sosial politik yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang atau jasa, pengetahuan dan informasi yang sangat berguna.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun

pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya menurut pendapat (Suryawati, 2004).

Kemiskinan menurut penyebabnya terbagi menjadi 2 macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh factor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu sehingga membuatnya tetap melekat dengan kemiskinan. Kemiskinan seperti ini bisa dihilangkan atau sedikitnya bisa dikurangi dengan mengabaikan factor-faktor yang menghalanginya untuk melakukan perubahan kearah tingkat kehidupan yang lebih baik. Kedua adalah kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada posisi tawar yang sangat lemah dan tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri mereka sendiri dari perangkap kemiskinan atau dengan perkataan lain "seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi miskin karena mereka miskin" (Analisis dan Penghitungan Tingkat kemiskinan, BPS).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2011) mengemukakan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor diantaranya herediter, lingkungan, budaya dalam lingkungan, sosial ekonomi, iklim atau cuaca, nutrisi dan lain-lain (Aziz, 2006 dalam Nurjannah, 2013).

Sedangkan menurut Sharp (1996) dari sudut pandang ekonomi terdapat tiga penyebab kemiskinan, antara lain:

1. Kemiskinan yang muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan yang muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya mendapatkan upah yang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
3. Kemiskinan yang muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas)

UNICEF (2005) mengatakan kemiskinan yang dialami anak-anak menimbulkan kerusakan mental, fisik, emosional, dan menimbulkan kerusakan mental, fisik, emosional dan spiritual dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, memperluas definisi kemiskinan anak diluar konseptualisasi tradisioanal, seperti pendapatan rumah tangga rendah atau

tingkat konsumsi yang rendah, menjadi sangat penting. Namun, kemiskinan anak jarang dibedakan dari kemiskinan rumah tangga dan konsep kemiskinan anak juga masih kurang dikenal.

Menurut Duncan dan Magnuson (2011) Kemiskinan anak menyatakan bahwa kemiskinan pada anak usia dini memberikan dampak yang sangat hebat karena otaknya berkembang dengan sangat cepat dan mengesankan, namun jika sensitive terhadap kondisi lingkungannya, sehingga kemiskinan dapat memberikan dampak buruk yang spesifik.

Kemiskinan anak menurut (BPS-UNICEF, 2017) menunjukkan demografi dan karakteristik rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kemiskinan anak di Indonesia. Anak yang tinggal pada rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga 5 orang atau lebih, berisiko lebih tinggi untuk menjadi miskin dibandingkan sebaliknya.

BKKBN melakukan penelitian pada 3 wilayah tersebut dan menemukan bahwa penduduk miskin perkotaan memiliki anak yang lebih banyak dibandingkan penduduk non miskin. Penelitian tersebut mengatakan bahwa jumlah anak yang dimiliki penduduk miskin perkotaan berkisar 3-6 orang. Apabila dirata-rata, jumlah anak yang dimiliki keluarga miskin adalah sebanyak 3, sedangkan keluarga yang tidak miskin rata-ratanya hanya 2,7 (Abdiyanto, 2016). Yang sangat memperhatikan, anak-anak dari keluarga miskin banyak yang tidak tamat SD dan bekerja sebagai buruh bangunan.

Menurut Abdiyanto, 2016 mengatakan kemiskinan ialah merupakan kekurangan barang-barang ataupun pelayanan-pelayanan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan mencapai suatu standar hidup yang layak.

Menurut Abdiyanto, 2016 mengatakan bahwa kemiskinan ialah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan basis kekuasaan sosial, yang meliputi seperti: asset (tanah, perumahan, peralatan, kesehatan), sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memadai), organisasi politik yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, dan informasi yang berguna.

Menurut brackenreed, (2010) mengatakan tentang prestasi belajar mempengaruhi kemiskinan anak juga merupakan penghantar dari berbagai variabel yang memperbesar resiko kegagalan atau ketidak mampuan. Kondisi ini secara tidak langsung memperbesar resiko perkembangan anak melalui: perawatan prenatal, gizi buruk, serta pendidikan yang rendah. Anggota masyarakat yang sangat rentan oleh kondisi ini adalah anak dan perempuan . banyak sekali anak yang hidup dalam kondisi yang berdampak buruk secara fisik maupun kognitif, pada anak diakibatkan oleh kemiskinan.

Menurut CCF (2002) mengatakan bahwa kebutuhan dasar sangat mempengaruhi kemiskinan anak yaitu karena anak yang mengalami kemiskinan merupakan anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasar

hidupnya, diperlakukan tidak sama dan merasa tidak aman dengan lingkungan tumbuh mereka.

Kesempatan kerja anak dan kemiskinan merupakan dua hal yang terpisahkan. Mereka saling terkait satu dengan yang lainnya. pengenalan terhadap permasalahan pekerja anak yang diterbitkan oleh ILO dituliskan bahwa : karena pekerja anak biasanya datang dari keluarga miskin, fakta bahwa mereka tidak bersekolah menunjukkan bahwa kemiskinan dalam keluarga tersebut sudah berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3. Ekonomi Lingkungan

Menurut Otto Soemarwoto (2006) mengemukakan ekonomi lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang atau tempat dimana mempengaruhi masyarakat. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas untuk jumlahnya, namun secara praktis pada ruang tersebut selalu diberikan batasan menurut sesuai kebutuhan yang bisa ditentukan, semisal: sungai, laut, jurang, faktor politik ataukah faktor lainnya. Jadi lingkungan hidup mesti kita artikan secara luas, yaitu tidak hanya sekedar untuk lingkungan biologi dan fisik akan tetapi juga untuk lingkungan budaya, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi.

Menurut saya ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari perilaku atau kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan SDA

dan lingkungan tersebut dapat dipertahankan dan bahkan penggunaannya dapat ditingkatkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan.

Dikaitkannya Ekonomi lingkungan dengan pengentasan kemiskinan adalah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Ekonomi lingkungan juga berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yaitu perilaku atau kegiatan manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan SDA dan lingkungan dapat bertahan dan bahkan penggunaannya dapat ditingkatkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengaitkan cara mengatasi kemiskinan dengan pendekatan ekonomi lingkungan, dengan melihat bagaimana pengaruh keterkaitan ekonomi lingkungan dalam mengurangi kemiskinan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Upaya pengelolaan ekonomi lingkungan yang telah digalakkan dan undang-undang yang telah dikeluarkan belumlah berarti tanpa didukung adanya kesadaran manusia akan arti penting lingkungan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta kesadaran bahwa lingkungan yang ada saat ini merupakan titipan untuk generasi yang akan datang. Ekonomi lingkungan harus diselesaikan dengan pendekatan *holistic*. Pendekatan yang melihat unsur-unsur sebagai satu kesatuan yang saling terkait, bergantung, beranekaragam, harmonis dan *sustainability*. Oleh karena itu penyelesaiannya harus komperensif tidak dapat dilakukan

setengah-setengah. Setelah itu baru dibuat skala prioritas mana faktor yang paling penting untuk didahulukan. Faktor prioritas didapatkan dengan melihat faktor mana yang paling berpengaruh dengan kepentingan banyak orang. Setelah itu stakeholder duduk bersama untuk menyelesaikan masalah bersama. Definisi ekonomi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan kegiatan manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan SDA dan lingkungan dapat bertahankan dan penggunaannya juga dapat ditingkatkan dalam jangka panjang atau berkelanjutan (sutrisno 2014). Penulis mengatakan Ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi/peranan lingkungan dapat bertahan atau bahkan ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang.

Menurut pandangan perspektif Ricardian dalam kutipan buku (Akhmad Fauzi, Ph.D 2004) mengemukakan faktor-faktor ekonomi lingkungan terbagi menjadi 3 kelompok utama antara lain:

a) SDA

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan alam dan manusia untuk dimanfaatkan manusia itu sendiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) SDM

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

c) Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Atau penafsiran mengenai persebaran fakta, menemukan hubungan diantara kehidupan manusia dengan lingkungan fisik, serta menjelaskan kekuatan interaksi antara manusia dan alam.

Geografi terdiri dari :

a. Geografi fisik

Geografi fisik ialah ilmu geografi yang mempelajari gejala fisik yang berasal dari permukaan bumi yaitu tanah, air, dan udara dengan berbagai proses. Geografi fisik merupakan gejala alamiah permukaan bumi sebagai tempat hidup manusia.

Adapun geografi fisik terbagi lagi diantaranya adalah

1) Geologi

Geologi adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu ilmu bumi

berdasarkan struktur, sifat-sifat fisik, sejarah, komposisi dan proses pembentukannya atau bisa disebut dengan ilmu batuan.

2) Ilmu tanah

Ilmu tanah ialah ilmu geografi yang mempelajari sifat-sifat fisik tanah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis tanah yang ada alam tersebut.

3) Geomorfologi

Geomorfologi ialah ilmu yang mempelajari mengenai proses secara ilmiah mengenai permukaan bumi atau proses-proses yang terjadi pada bagian-bagian dari bumi, bisa disebut ada hubungannya dengan bentuk lahan.

4) Oseanografi

Oseanografi yaitu ilmu geografi yang mempelajari secara detail mengenai samudera dan lautan seperti struktur salinitas, pencampuran, arus rekayasa laut dan ombaknya.

5) Meteorologi dan Klimatologi

Meteorologi dan Klimatologi yaitu ilmu geografi yang sama-sama mempelajari mengenai gejala cuaca dan iklim di Indonesia serta iklim di seluruh dunia.

b) Geografi Manusia

c) Geografi manusia yaitu cabang geografi yang mempelajari tentang aspek keruangan yang dijadikan sebagai tempat terjadinya aktifitas manusia.

Adapun Geografi Manusia diantaranya adalah:

1) Geografi ekonomi ialah ilmu geografi manusia yang mempelajari berupa struktur keruangan aktifitas ekonomi. Kajiannya pada aspek keruangan struktur ekonomi masyarakat yang meliputi dalam bidang industri, pertanian, transportasi, komunikasi, perdagangan dan jasa.

2) Geografi permukiman

Geografi permukiman ialah cabang ilmu geografi manusia yang mempelajari perkembangan permukiman disuatu wilayah yang ada diseluruh permukaan bumi

3) Geografi politik

Geografi politik yaitu cabang ilmu geografi manusia yang mempelajari aspek keruangan pemerintah ataupun kenegaraan yang meliputi hubungan regional dan internasional.

4) Geografi sosial

Geografi sosial ialah cabang ilmu yang mempelajari hubungan sosial dengan struktur keruangan yang membahas mengenai ilmu sosial. Geografi sosial juga akan mengkaji mengenai kesehatan dan perlindungan, kriminalitas dan kemiskinan.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum,

kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional. Status kesehatan tersebut menjadi rusak bila keadaan keseimbangan terganggu, tetapi kebanyakan kerusakan pada periode-periode awal bukanlah kerusakan yang serius jika orang mau menyadarinya. (Santoso, 2012: 8)

Kesehatan anak adalah dengan memastikan ia selalu mengonsumsi asupan bergizi. Hidangkan selalu makanan yang bernutrisi yang memang baik untuk kesehatan, baik dalam menu utama maupun cemilan. Batasi frekuensi si kecil jajan diluar rumahnya ibu. Lebih baik ibu membuat cemilan untuk si kecil, sehingga asupan gizi maupun kebersihannya lebih terjamin. Berikan pengertian yang tepat mengenai alasan ia tidak boleh jajan sembarangan, misalnya, makanan yang tidak dimasak oleh ibu tidak terjamin kebersihannya, sehingga ia beresiko sakit perut, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dll.

Menurut saya kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Menurut UU tentang kesehatan no. 39 tahun 2009, yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selama lebih dari tiga dasa warsa.

Kemudian pengertian sehat menurut World Health Organization diartikan suatu keadaan sejahtera (sempurna) fisik, mental, dan sosial, tidak terbatas pada bebas dari penyakit dan kelemahan saja (WHO, 1946). Jadi tidak hanya sehat secara fisik atau kemampuan fungsional (tidak adanya penyakit), tetapi juga secara mental ataupun sosial. Konsep biopsikososial memungkinkan suatu pemahaman yang menyeluruh tentang munculnya suatu kondisi sakit yang dihubungkan dengan faktor lingkungan dan stres yang terkait di dalamnya. Kondisi lingkungan dalam hal ini dukungan sosial menurut konsep biopsikososial dapat memberikan perubahan pada kondisi sakit. Salah satu contoh yang mungkin bisa dilihat sebagai hubungan yang sangat pas pada penerapan konsep ini adalah dalam ilmu kedokteran jiwa. Kondisi kesehatan jiwa seseorang dapat dilihat sebagai suatu keadaan yang melibatkan faktor biologis, psikologis, dan sosial individu itu. Secara biologis, gangguan pada kondisi kesehatan jiwa seseorang disebabkan oleh ketidakseimbangan sistem saraf di otak yang melibatkan hormon dan neurotransmitter di otak. Secara psikologis, gangguan kondisi kesehatan jiwa diakibatkan karena proses mekanisme adaptasi yang terkait dengan kepribadian.

Kesehatan (termasuk jiwa) sebagai salah satu dari berbagai indikator kesuksesan program kependudukan lintas-sektoral BKKBN terhadap pemeliharaan dan peningkatan kualitas sumber manusia Indonesia tidak bisa tereksklusi dari fungsi utama keluarga. Juga kontinum biopsikososial penting dijadikan landasan dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan

dan intervensi terkait kualitas kesehatan penduduk level individu dengan memaksimalkan peran keluarga

5. Pendidikan

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus (2015), Yang dimaksud pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak untuk mencapai tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Hingga memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Prof. Dr. John Dewey (2013), mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan untuk kemajuan manusia, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian yang pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Menurut Ki Hajar Diwantara (2016) Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Edgar Dalle (2013) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut ”paedagogos” (Soedomo A. Hadi, 2008: 17). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

h M. J. Langeveld (Revrisond Baswir dkk, 2003: 108) bahwa:

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.

3. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1)

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab (Indrayanto, 2011).

Edwin. B. Flippo (2002) pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Menurut Ruky dalam Hendrik Setiawan (2006) pendidikan/belajar (learning) adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak karyawan dalam upaya menguasai, keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang mengakibatkan perubahan yang relative bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan

dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nasri Bachtiar (2016)	Analisis kemiskinan anak balita pada rumah tangga Di Provinsi Sumatera Barat	a. variabel X: 1)akte kelahiran 2)Asi eksklusif 3) imunisasi dasar 4)pendidikan b. variabel Y: kemiskinan anak balita	metode kuantitatif menggunakan analisis regresi logistik	Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi peluang anak Balita jatuh pada kondisi kemiskinan absolut adalah disebabkan karena rendahnya pendidikan, pekerjaan ibu dan kepala rumah tangga, status tinggal di wilayah pedesaan, dan memiliki Balita lebih dari satu orang.

2.	Rona pirmana putri (2015)	Faktor- Faktor yang Berhubunga n dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang	a. Variabel X: 1)status gizi 2)Anak balita 3)faktor sosial ekonomi b. variabel Y: status anak balita	Metode penelitian menggunak an desain cross sectional	Hasil analisis multivariat faktor pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling berhubungan dengan status gizi anak balita.
3.	Suhanda Eka Budiana (2015)	Pengaruh kemiskinan terhadap pendidikan anak dan kondisi fisik bangunan rumah di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang	a. variabel X: 1)kemiskinan 2)pendidikan anak 3)kondisi fisik bangunan rumah b. variabel Y: pendidikan anak	Model estimasi yaitu menggunak an tabulasi tunggal, tabulasi silang dan analisis statistic	Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pendidikan anak; (2) Kemiskinan berpengaruh terhadap kondisi fisik bangunan rumah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diberikan beberapa saran, diantaranya adalah (1) Penggalakan program bedah rumah; (2)

					Penyuluhan rumah sehat; (3) Penelitian lanjutan tentang kemiskinan.
4.	Slamet Priyo Marmujiono (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan strategi pengentasan kemiskinan di Kab.Brebes tahun 2009-2011	a. variabel X: 1)pendapatan perkapita 2)transisi ekonomi 3)rasio ketergantungan penduduk 4)pertumbuhan ekonomi b. variabel Y: kemiskinan pendapatan	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data time series dan data cross section atau sering disebut dengan data panel dengan bantuan Software Eviews 6 dan Analisis SWOT.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes, pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes, dan rasio ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kab. Brebes.

5.	Noor Zuhdiyaty (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (studi kasus pada 33 Provinsi)	a. variabel X: 1)kemiskinan 2)pertumbuhan ekonomi 3)IPM 4)TPT b. variabel Y: Kemiskinan Indonesia	pendekatan kuantitatif dengan uji regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
6.	Arif Takdir (2017)	Analisis kemiskinan rumah tangga berdasarkan karakteristik sosial ekonomi di Kabupaten Aceh Barat Daya	a. Variabel X: 1)karakteristik sosial ekonomi 2)rumah tangga miskin 3)garis kemiskinan b. Variabel Y: kemiskinan rumah tangga	menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara atau regresi berganda.	Analisis statistik garis kemiskinan rumah tangga berdasarkan karakteristik sosial ekonomi di Kabupaten Aceh Barat Daya, dilihat dari jumlah anggota keluarga/tanggungannya sebagai subsisten sebesar Rp 468.406,25, tingkat pendidikan sebagai subsisten adalah sebesar Rp 800.723,70 dan

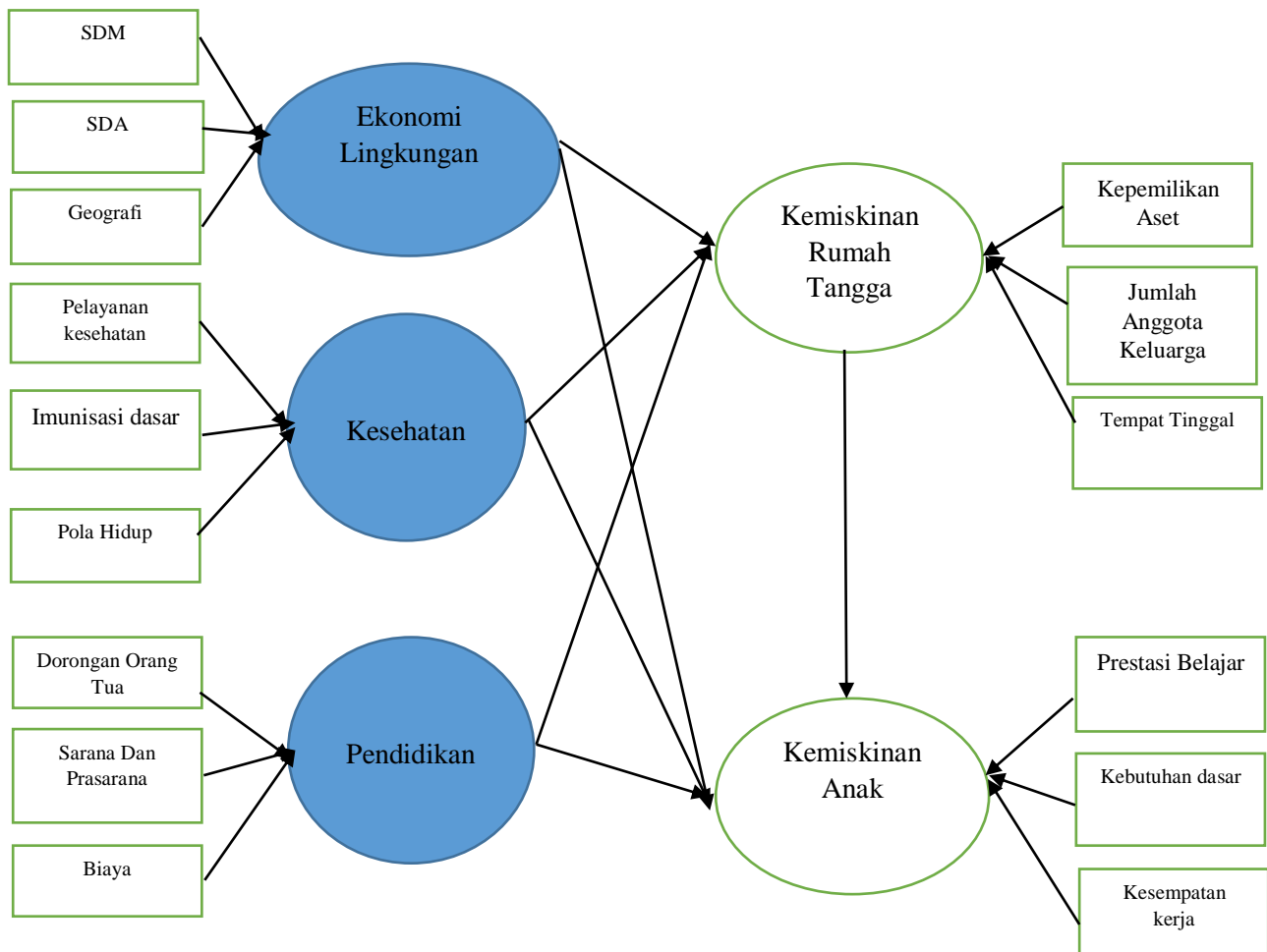
					kelompok umur anak sebesar Rp 494.567,71 serta rata-rata garis kemiskinan adalah sebesar Rp 563.890,34.
7.	Jurnal Sylva Lestari(2016)	Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap tingkat kemiskinan masyarakat sekitar mangrove	a. variabel X: 1)hutan mangrove 2)Karakteristik rumah tangga b. variabel Y: tingkat kemiskinan	Menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi tidak dipengaruhi oleh umur, jenis pekerjaan, kesehatan, suku/etnis dan kondisi rumah. Karakteristik rumah tangga yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga yang bekerja dan fasilitas rumah.

8.	Elvira Handayani Jacobus (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi utara	a. variabel X: 1)pendidikan 2)kesehatan 3)kepemilikan asset b. variabel Y: kemiskinan rumah tangga	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian yang didapat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga. Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga. Kepemilikan aset berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
9.	Yufi Halimah Sa'diyah(2012)	Analisis kemiskinan rumah tangga melalui faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Tugu Kota Semarang	a. variabel X: 1)pendidikan 2)ukuran keluarga 3)aset b. variabel Y: kemiskinan rumah tangga	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan modal memiliki signifikan positif berdampak pada kemiskinan rumah tangga. Sedangkan variabel ukuran keluarga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah

					tangga.
10.	Suhanda Eka Budiana (2015)	Pengaruh kemiskinan terhadap pendidikan anak dan kondisi fisik bangunan rumah di Desa Manduro Kecamatan Kabupaten Jombang	a. variabel X: 1)kemiskinan 2)pendidikan anak 3)kondisi fisik bangunan b. variabel Y: kemiskinan dan pendidikan anak	menggunakan tabulasi tunggal, tabulasi silang dan analisis statistik.	Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pendidikan anak; (2) Kemiskinan berpengaruh terhadap kondisi fisik bangunan rumah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diberikan beberapa saran, diantaranya adalah (1) Penggalakan program bedah rumah; (2) Penyuluhan rumah sehat; (3) Penelitian lanjutan tentang kemiskinan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh ekonomi lingkungan, kesehatan dan pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga dan kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ekonomi lingkungan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Ekonomi lingkungan berpengaruh terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
7. Kemiskinan rumah tangga berpengaruh terhadap kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan asosiatif/ kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14), penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah (ekonomi lingkungan, kesehatan, pendidikan) yang relevan dalam mempengaruhi kemiskinan rumah tangga dan kemiskinan anak di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dengandengan waktu penelitian yang direncanakan mulai Januari 2019 s/d juni 2019 dan rincian waktu penelitian sebagai berikut

:

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61) Dari pengertian populasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 218 KK kepala rumah tangga masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 1.452 KK,

maka sampel yang akan diambil sebanyak 15% dari total keseluruhan jumlah populasi yaitu 217,8 digenapkan menjadi 218 KK.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: ekonomi lingkungan, kesehatan, pendidikan. sistem pengendalian internal (X) dan 2 (dua) variabel terikat yaitu kemiskinan rumah tangga (Y_1) dan kemiskinan anak (Y_2).

2. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Skala
Ekonomi Lingkungan (X ₁)	Ekonomi lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang atau tempat dimana mempengaruhi masyarakat Menurut Otto Soemarwoto (2006)	1. SDA	Likert
		2.SDM	
		3.Geografi	
Kesehatan (X ₂)	Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis,	1. pelayanan kesehatan 2. Imunisasi dasar	Likert

	<p>dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional.</p> <p>Status kesehatan tersebut menjadi rusak bila keadaan keseimbangan terganggu, tetapi kebanyakan kerusakan pada periode-periode awal bukanlah kerusakan yang</p>	3.Pola hidup	
--	--	--------------	--

	<p>serius jika orang mau menyadarinya. (Santoso, 2012: 8)</p>		
Pendidikan (X ₃)	<p>Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Menuru Ki Hajar Diwantara 2016)</p>	<p>1.Dorongan Orang tua</p> <hr/> <p>2.Sarana dan Prasarana</p> <hr/> <p>3.Biaya</p>	Likert
Kemiskinan	Pengertian	1.Kepemilikan	Likert

Rumah	pendapatan	aset	
Tangga	adalah aliran	2.Jumlah	
(Y ₁)	masuk atau	Anggota	
	kenaikan lain	Keluarga	
	aktiva suatu		
	badan usaha atau	3.Tempat	
	pelunasan utang	Tinggal	
	(atau kombinasi		
	dari keduanya)		
	selama suatu		
	periode yang		
	berasal dari		
	penyerahan atau		
	pembuatan		
	barang,		
	penyerahan jasa,		
	atau dari kegiatan		
	lain yang		
	merupakan		
	kegiatan utama		
	badan usaha		
	(Menurut Zaki		
	Baridwan 2016)		

Kemiskinan Anak (Y ₂)	Kemiskinan anak yaitu merupakan kemiskinan yang dialami anak-anak menimbulkan kerusakan mental, fisik, emosional, dan menimbulkan kerusakan mental, fisik, emosional dan spiritual dalam perkembangan mereka (Meurut UNICEF 2005)	1.Prestasi Belajar	Likert
		2.Kebutuhan Dasar	
		3.Kesempatan Kerja	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Wawancara (*Interview*)

Pengambilan data Dilakukan dengan caramenentukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan yang diwawancara tentang segala sesuatu yang diketahui oleh pewawancara.

b. Angket / *Quisioner*

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei angket terhadap kemiskinan balita dan pendapatan. Survei kuisisioner yang diberikan merupakan modifikasi dari kuesioner yang digunakan pada penelitian larasati dan Perumal (2018). Kuesioner terdiri atas 45 pertanyaan dengan masing-masing variabel 5 pertanyaan dan menggunakan skala likert.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1. Uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian valiitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika tedapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai

instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *caraone shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali 2005).

F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural equation modeling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel

eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model* . *Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau anta variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau polapengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat

diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).

- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2) Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

a. Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel

manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

d. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e. Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (β) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut

juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

a.) Pengaruh Langsung Ekonomi Lingkungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_1 = f(x_1)$$

$$Y_1 = a + b_1x_1 + e$$

b.) Pengaruh Langsung Ekonomi Lingkungan Terhadap Kemiskinan Anak.

$$Y_2 = f(x_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

c.) Pengaruh Langsung Kesehatan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.

$$z_1 = f(x_2)$$

$$Y_1 = a + b_1x_2 + e$$

d.) Pengaruh Langsung Kesehatan Terhadap Kemiskinan Anak.

$$Y_2 = f(x_2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

e.) Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_1 = f(x_3)$$

$$Y_1 = a + b_1x_4 + e$$

f.) Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Anak.

$$Y_2 = f(x_3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + e$$

g.) Pengaruh Langsung Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Anak.

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1y_2 + e$$

2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

a.) Pengaruh Tidak Langsung Ekonomi Lingkungan Terhadap Kemiskinan Anak Melalui Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1x_1 * b_2y_2 + e$$

b.) Pengaruh Tidak Langsung Kesehatan Terhadap Kemiskinan Anak Melalui Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

c.) Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Terhadap Kemiskinan Anak Melalui Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

3) Pengaruh Total (*Total Effects*)

a.) Pengaruh Total Ekonomi Lingkungan Terhadap Terhadap Kemiskinan Anak Melalui Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

b.) Pengaruh Total Kesehatan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Kemiskinan Anak.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

c.) Pengaruh Total Pendidikan Terhadap Kemiskinan Anak Melalui Kemiskinan Rumah Tangga.

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variable endogen.

- 3) menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bias diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- 4) mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbale balik, $X \leftrightarrow Y$).

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang

diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstruk bernilai negative.

5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari

100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai $RMSR < 0,05$ adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai $RMSEA < 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai $RMSEA < 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*.

Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq AGFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index (NNFI)*.

Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) *Normed fit index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq IFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq CFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) *Relative Fit Index* (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq RFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index* (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.

3) *Akaike Information Criterion* (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.

4) ***Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*** Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.

5) ***Criteria N (CN)***

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (*t*-tabel).
- *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) $\lambda > 0,5$* .

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (*t*-statistik $t_{1,96}$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Desa Pahlawan ialah merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduk nya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan rata-rata tingkat ekonomi masyarakatnya ialah menengah kebawah, dan banyak diantara masyarakat yang tinggal dirumah sangat sempit yang dalam satu rumah ditempati oleh beberapa keluarga dan dikelilingi oleh banyak nya sampah yang berserakan disekitaran rumah mereka.



**Gambar 4.1 : Keadaan Laut Sekitar Rumah Penduduk Desa
Pahlawan**



**Gambar 4.2 Keadaan Lingkungan Sekitar Rumah Penduduk Desa
Pahlawan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan dan kondisi kualitas hidup masyarakat tersebut berada dibawah garis kemiskinan, seperti rumah yang tidak layak dihuni dan air bersih yang sangat kotor dan bau yang tidak sedap ataupun buruk adalah kondisi pemukiman nelayan yang berada di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Kabupaten Batu Bara secara *administratif* saat ini terdiri dari 7 kecamatan, 10 kelurahan, dan 151 desa dengan luas 904,96 km². Menurut BPS tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah Desa di sepanjang pesisir pantai terdapat sebanyak 21 desa sedangkan 130 desa lainnya bukan Desa pesisir. Masyarakat yang tinggal di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram ini memiliki jumlah

penduduk sekitar lebih kurang 5567 jiwa, dengan Kepala Keluarga 1452 (kk), 2649 laki-laki, 2918 Perempuan, dengan luas wilayah dan panjang pantai pesisir Batu Bara menyimpan potensi yang sangat besar.



Gambar 4.3 : Persentase Jumlah Penduduk Desa Pahlawan

Gambar diatas bisa dilihat menunjukkan bahwa persentase perbandingan antara jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Penduduk Batu Bara terdiri dari berbagai suku. Kelompok terbesar ialah suku melayu. Selain itu terdapat lagi suku jawa, minang, batak toba, mandailing, banjar, dan lain-lain.

4.2 Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pria	165	75,7
Wanita	53	24,3
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian diatas berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.2.1. menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dari 218 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 165 orang (75,7%). Dan jumlah terkecil berjenis kelamin wanita yang berjumlah 53 orang (24,3%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.2.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	6	2,8
31-40	60	27,5
41-50	71	32,5
51-60	62	28,4
>60	19	8,8
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 218 KK usia warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang paling banyak didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 71 orang (32,5%) dan paling sedikit dari umur 20-30 berjumlah 6 orang (2,8%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.2.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
SD	170	78
SMP	35	16
SMA	13	6
S1	0	0
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada Tabel diatas 4.2.3 diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara di dominan masih lulusan SD yaitu sebanyak 170 orang (78%) dan lulusan yang sangat sedikit adalah tingkat SMA sebanyak 13 orang (6%). Masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di Desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga karena sebagian besar warga berpikir lebih baik menjadi nelayan atau melaut.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
Nelayan	198	91
Pedagang	10	4,5
Bertani	0	0
Buruh cuci	10	4,5
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan pada Tabel 4.2.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara didominasi memiliki pekerjaan sebagai nelayan yaitu sebanyak 198 orang atau (91%). Dan angka yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai pedagang dan buruh cuci sebanyak 10 orang (4,5%).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Gambaran umum responden yang ada Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan tanggungan anak, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Tanggungan Anak	Jumlah (Orang)	(%)
1- 2	26	12
3-5	61	28
>5	131	60
Total	218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Hasil penelitian ini berdasarkan jumlah tanggungan anak pada Tabel 4.2.5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 218 KK warga di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang paling banyak didominasi memiliki jumlah tanggungan anak >5 orang sebanyak 131 orang (60%) dan jumlah yang mempunyai tanggungan anak paling sedikit 1-2 orang yang berjumlah 26 orang atau (12%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak tersebut dapat dikatakan tidak stabil.

4.3 Tabulasi Jawaban Responden

4.3.1 Ekonomi Lingkungan (X1)

Ekonomi lingkungan adalah suatu ilmu yang sangat mempelajari perilaku atau kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan lingkungannya yang sangat terbatas sehingga fungsi

atau peranan sumber daya alam dan lingkungan tersebut dapat di pertahankan atau bahkan penggunaannya bias ditingkatkan dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (SDA)**

Tabel 4.3.1.1 : Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan

(Dimensi 1)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah sering terjadi banjir air pasang surut/tergenang di Desa Pahlawan yang menyebabkan terganggunya kegiatan nelayan	Sering	5	34	15,5
	Jarang	4	0	0
	Kadang-kadang	3	184	84,5
	Tidak pernah	2	0	0
	Tidak pernah sama sekali	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi (184.84,5%) dan bobot tertinggi kedua adalah pada bobot 5 (sering) dengan nilai frekuensi (34.15,5%), dan bobot yang paling terendah adalah pada bobot 1,2,4 dengan nilai frekuensi (0,0%), dari hasil

penelitian tersebut diketahui bahwa jarang terjadi banjir pasang surut/tergenang di Desa pahlawan.

Tabel 4.3.1.2 : Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan
(Dimensi 2)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah sering terjadi curah hujan yang sangat tinggi dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan nelayan	Sering	5	38	17,5
	Jarang	4	0	0
	Kadang-kadang	3	180	82,5
	Tidak pernah	2	0	0
	Tidak pernah	1	0	0
	sama sekali			
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi (180.82,5%) dan bobot tertinggi kedua adalah pada bobot 5 (sering) dengan nilai frekuensi (38.17,5%), dan bobot yang paling terendah adalah pada bobot 1,2,4 dengan nilai frekuensi (0,0%), dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa jarang terjadi curah hujan di Desa pahlawan.

✓ Berdasarkan indikator 2 (SDM)

Tabel 4.3.1.3 : Tabulasi Jawaban esponden Ekonomi Lingkungan

(Dimensi 3)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah pelaksanaan dan penyelenggaraan administrasi penduduk dilakukan dengan baik	Sering	5	42	19,5
	Jarang	4	176	80,5
	Kadang-kadang	3	0	0
	Tidak pernah	2	0	0
	Tidak pernah	1	0	0
	sama sekali			
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 3 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi (175.80,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi (42.19,5%), bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,3 dengan nilai frekuensi (0,0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan dan penyelenggaraan administrasi penduduk di Desa Pahlawan cukup dilakukan dengan baik.

Tabel 4.3.1.4 : Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan
(Dimensi 4)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah pelayanan masyarakat dilakukan dengan baik	Sangat baik	5	26	12
	Baik	4	192	88
	Cukup baik	3	0	0
	Dipersulit	2	0	0
	Tidak baik	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 4 dengan bobot 4 yaitu (baik) dengan nilai frekuensi (192.12%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat baik) dengan nilai frekuensi (26.12%), bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,3 dengan nilai frekuensi (0,0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pelayanan masyarakat membuat KTP di Desa Pahlawan cukup dilakukan dengan baik.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Geografi)

Tabel 4.3.1.5 : Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan (Dimensi 5)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah sering terjadi gelombang arus laut yang mengganggu aktifitas nelayan	Sering	5	33	15
	Jarang	4	5	2,5
	Kadang-kadang	3	180	82,5
	Tidak pernah	2	0	0
	Tidak pernah sama sekali	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 5 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi (180.82,5%) dan bobot tertinggi kedua adalah pada bobot 5 (sering) dengan nilai frekuensi (33.15%), dan bobot yang terendah adalah pada bobot 4 yaitu (jarang) dengan nilai frekuensi (5.2,5%) dan yang paling terendah adalah pada bobot 1,2 dengan nilai frekuensi (0,0%), dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sangat jarang terjadi gelombang arus laut di Desa pahlawan.

Tabel 4.3.1.5 : Tabulasi Jawaban Responden Ekonomi Lingkungan
(Dimensi 6)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah sering terjadi angin laut kencang yang mengganggu kegiatan nelayan dalam melaut	Sering	5	29	13
	Jarang	4	3	1,5
	Kadang-kadang	3	186	85,5
	Tidak pernah	2	0	0
	Tidak pernah	1	0	0
	sama sekali			
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 6 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi (186.85,5%) dan bobot tertinggi kedua adalah pada bobot 5 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi (29.13%), dan bobot yang terendah adalah pada bobot 4 yaitu (jarang) dengan nilai frekuensi (3.1,5%) dan yang paling terendah adalah pada bobot 1,2 dengan nilai frekuensi (0,0%), dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sangat jarang terjadi angin laut kencang di Desa pahlawan.

4.3.2 Tabulasi Kesehatan (X2)

Kesehatan adalah suatu keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa ataupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Pelayanan Kesehatan)**

Tabel 4.3.2.1 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 1)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Memiliki pelayanan kesehatan berupa	BPJS	5	110	50,5
	Kartu Indonesia sehat	4	0	0
	Jaminan kesehatan	3	0	0
	Asuransi kesehatan	2	0	0
	Surat tidak mampu	1	108	49,5
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 5 yaitu (BPJS) dengan nilai frekuensi (110.50,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (BPJS) dengan nilai frekuensi (108.49,5%) dan bobot yang paling terendah adalah pada bobot 2,3,4 (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa masyarakat di Desa Pahlawan kebanyakan memiliki Surat BPJS.

Tabel 4.3.2.2 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 2)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Bagaimana kondisi pelayanan kesehatan di Desa Pahlawan	Sangat baik	5	112	56
	Baik	4	38	17,5
	Biasa saja	3	58	26,5
	Tidak baik	2	0	0
	Sangat tidak baik	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 5 yaitu (sangat baik) dengan nilai frekuensi (112.56%), dan bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (biasa saja) dengan nilai frekuensi (58.26,5%) dan bobot terendah adalah pada bobot 4 (baik) dengan nilai frekuensi (38.17,5%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1 dan 2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kondisi pelayanan kesehatan di Desa Pahlawan.dilakukan dengan sangat baik

✓ Berdasarkan indikator 2 (Imunisasi Dasar)

Tabel 4.3.2.3 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 3)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)	
Apasaja jenis imunisasi yang sudah dilakukan kepada anak	Campak, gondongan, pertussis, polio, cacar air, tetanus	5	75	34,5	
	Campak, polio dan tetanus	4	143	65,5	
	Polio dan tetanus	3	0	0	
	Polio	2	0	0	
	Tidak memberikan imunisasi kepada anak	1	0	0	
	Total			218	100
	frekuensi				

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 3 dengan bobot 4 yaitu (campak, polio dan tetanus) dengan nilai frekuensi (143.65,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (campak, gondongan, pertussis, polio,cacar air dan tetanus) dengan nilai frekuensi (75.34,5%), bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,3 dengan nilai

frekuensi (0,0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa jenis imunisasi yang diberikan kepada anak hanya campak, polio dan tetanus yang artinya anak tidak dilengkapi dengan imunisasi yang lengkap.

Tabel 4.3.2.4 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 4)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah vaksin benar-benar memberikan perlindungan terhadap kesehatan	Sangat benar	5	132	60,5
	Benar	4	63	28,5
	Ragu-ragu	3	24	11
	Tidak benar	2	0	0
	Sama sekali tidak benar	1	0	0
	Total frekuensi			218

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 4 dengan bobot 5 yaitu (sangat benar) dengan nilai frekuensi (132.60,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (benar) dengan nilai frekuensi (63.28,5%) dan bobot terendah adalah pada bobot 3 (ragu-ragu) dengan nilai frekuensi (24.11%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1 dan 2 dengan nilai frekuensi (0.0%)

dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa vaksin sangat benar memberikan perlindungan terhadap kesehatan.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Pola Hidup)**

Tabel 4.3.2.5 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 5)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Berapa kg beras keluarga anda memasak dalam sehari	1kg	5	49	15,5
	2kg	4	169	77,5
	3kg	3	0	84,5
	4kg	2	0	0
	5kg	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 5 dengan bobot 4 yaitu (2kg) dengan nilai frekuensi (169.77,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (1kg) dengan nilai frekuensi (49.22,5%), bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,3 dengan nilai frekuensi (0,0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam satu keluarga memasak beras sebanyak 2kg perharinya.

Tabel 4.3.2.6 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 6)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah keluarga anda mengkonsumsi pola hidup yang sehat berupa	Makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan susu	5	66	30,5
	Nasi sayur-sayuran, dan air putih	4	152	69,5
	Nasi, lauk pauk dan susu	3	0	0
	Nasi buah-buahan dan air	2	0	0
	Makanan pokok dan susu	1	0	0
	Total frekuensi			218

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 6 dengan bobot 4 yaitu (nasi, sayur-sayuran, dan air putih) dengan nilai frekuensi (152.69,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (makanan, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan susu) dengan nilai frekuensi (66.30,5%), bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2 dan 3 dengan nilai frekuensi (0,0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam satu keluarga mengkonsumsi pola hidup yang kurang sempurna.

4.3.3 Tabulasi Pendidikan (X3)

Pendidikan merupakan suatu proses rencana pembelajaran, pengetahuan ataupun keterampilan dan kebiasaan sekumpulan

manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pembelajaran, pelatihan ataupun penelitian. Walaupun proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih fokus dalam berpikir.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Dorongan Orangtua)**

Tabel 4.3.3.1 : Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan (Dimensi 1)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam mendukung pendidikan	Membuat motivasi,	5	72	33
	membuat sarapan pagi,	4	146	67
	mengantar kesekolah			
	Mengantar kesekolah,	3	0	0
	memberi uang jajan, dan			
	tidak memberi sarapan	2	0	0
	Memberi kendaraan			
	berangkat kesekolah,	1	0	0
tidak memberikan sarapan pagi, dan				
memberi uang jajan	1	0	0	
Memberi uang jajan, memberi sarapan pagi, dan berjalan kaki				
Memberi uang jajan, memberi sarapan pagi, dan berjalan kaki	1	0	0	
Membawa bekal nasi, tidak diberi uang jajan, berjalan kaki				
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 1 yaitu (mengantar kesekolah memberi uang jajan dan tidak memberi uang jajan) dengan nilai frekuensi (146.67%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (membuat sarapan pagi, memberi motivasi, dan mengantar kesekolah) dengan nilai frekuensi (72.33%), bobot yang paling terendah adalah pada bobot 1,2 dan 3 dengan nilai frekuensi (72.33%), dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa anak kurang mendapatkan dukungan pendidikan dari orangtua.

Tabel 4.3.3.2 : Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan (Dimensi 2)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Bagaimana cara anda dalam meningkatkan dukungan orangtua terhadap pendidikan anak	Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak	5	142	15,5
	Mendidik anak menjadi sombong dan angkuh	4	0	0
	selalu memenuhi permintaan anak			
	Tidak mengasihi dan menyayangi anak	3	0	0
	sehingga anak mencari kasih sayang diluar rumah			
	Menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru disekolah	2	76	35
	Sama sekali tidak memperdulikan anak	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 5 yaitu (mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak) dengan nilai frekuensi (142.65%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru disekolah) dengan nilai frekuensi (76.35%), bobot yang paling terendah adalah pada bobot 1,3 dan 4 dengan nilai frekuensi (0.0%), dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian orangtua sangat mendukung pendidikan untuk belajar.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Sarana Dan Prasarana)**

Tabel 4.3.2.3 : Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan (Dimensi 3)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah anak anda untuk bersekolah dilengkapi dengan perlengkapan sekolah, dan apakah anak anda berangkat kesekolah berjalan atau menaiki kendaraan	Baju seragam 3, sepatu sekolah, dan perlengkapannya, (tas, buku, pulpen, penghapus, pensil) dan berangkat kesekolah diantar	5	104	48
	Baju seragam 3, sepatu sekolah 2, dan perlengkapannya (tas, buku tulis, pulpen) dan berangkat kesekolah membawa kendaraan	4	0	0
	Baju seragam 3, sepatu sekolah 2, dan perlengkapannya (tas, buku tulis, pulpen) dan berangkat kesekolah	3	114	52
	Baju seragam 3, dan berangkat kesekolah	2	0	0
	Baju seragam 3,	1	0	0

	sepatu sekolah, dan perlengkapannya (tas, buku, pulpen) dan berangkat kesekolah diantar Baju seragam 2, sepatu sekolah dan perlengkapannya (tas, buku, pulpen) dan berangkat sekolah berjalan kaki Baju seragam sepatu sekolah, buku, pulpen, tas, dan berangkat kesekolah berjalan kaki			
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 3 dengan bobot 3 yaitu (baju seragam 3 sepau sekolah dan perlengkapannya (tas,buku tulis, pulpen) dan berangkat kesekolah diantar) dengan nilai frekuensi (114.52%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (baju seragam 3 sepatu sekolah, dan perlengkapannya (tas buku tulis, pulpen, penghapus, pensil) dan berangkat kesekolah menaiki kendaraan sepeda motor) dengan nilai frekuensi (104.48%), bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,4 dengan nilai frekuensi (0,0%) dari

hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perlengkapan anak sekolah cukup dilengkapi dengan kebutuhan proses belajarnya.

Tabel 4.3.2.4 : Tabulasi Jawaban Responden Kesehatan (Dimensi 4)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah anak anda belajar pendidikannya dari pendidikan anak usia dini (PAUD) atau apakah anak anda meraih pendidikannya melanjutkan ke sekolah dasar (SD), (SMP), (SMA)	PAUD lanjut SD dan SMA	5	0	0
	SD, SMP, SMA	4	41	19
	PAUD, SD, SMP	3	108	49,5
	PAUD dan SD	2	43	19,5
	SD	1	26	12
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 4 dengan bobot 3 yaitu (PAUD, SD, SMP) dengan nilai frekuensi (108.49,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 yaitu (PAUD dan SD) dengan nilai frekuensi (43.19,5%), dan bobot tertinggi ketiga adalah bobot 4 (SD, SMP, SMA) dengan nilai frekuensi (41.19%) dan bobot terendah adalah pada bobot 1 yaitu (SD) dengan

nilai frekuensi (26.12%) dan bobot yang paling terendah adalah 5 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan anak kebanyakan hanya sampai dengan SMP.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Biaya)**

Tabel 4.3.2.4 : Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan (Dimensi 5)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Anak anda membayar uang sekolah dengan	Mendapatkan beasiswa	5	31	14
		4	102	47
	Pendidikan gratis	3	85	39
	Bayar pribadi	2	0	0
	Bayar cicil	1	0	0
	Tidak ada pembayaran			
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 5 dengan bobot 4 yaitu (pendidikan gratis) dengan nilai frekuensi (102.47%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (bayar pribadi) dengan nilai frekuensi (85.39%), bobot yang paling dan bobot terendah adalah bobot 5 yaitu (mendapatkan beasiswa) dengan nilai frekuensi (31.14%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1 dan 2 dengan

nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa biaya pembayaran untuk pendidikan anak menggunakan pendidikan gratis.

Tabel 4.3.2.5 : Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan (Dimensi 6)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Biaya untuk membeli perlengkapan sekolah	Biaya sendiri	5	11	5
	KIP (kartu Indonesia pintar)	4	0	0
	Dana BOS (bantuan operasional sekolah)	3	198	91
	Bidik misi	2	0	0
	BSM (bantuan siswa miskin)	1	9	4
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 6 dengan bobot 3 yaitu (dana bos (BOS)) dengan nilai frekuensi (198.91%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (biaya sendiri) dengan nilai frekuensi (11.5%), bobot yang terendah adalah bobot 1 yaitu (BSM (bantuan siswa miskin)) dengan nilai frekuensi (9.4%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 2 dan 4 dengan nilai frekuensi

(0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa untuk membeli perlengkapan anak sekolah menggunakan bantuan dana BOS atau bantuan operasional sekolah.

4.3.4 Tabulasi Pendapatan Rumah Tangga (Y1)

Pendapatan rumah tangga ialah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Modal)

Tabel 4.3.4.1 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah Tangga (Dimensi 1)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Berapakah modal perhari yang anda miliki sekali melaut	RP >3.000.000	5	0	0
	RP 2.000.000	4	0	0
	RP 1.000.000	3	59	27
	RP 500.000	2	100	46
	RP 100.000	1	59	27
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 2 yaitu (RP 500.000) dengan nilai frekuensi (100.46%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 1 dan 3 yaitu sebesar (RP 100.000 sampai RP 1.000.000) dengan nilai frekuensi

samasama (59.27%) dan bobot yang paling terendah adalah pada bobot 4,5 (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pahlawan memiliki modal RP 500.000 perharinya.

Tabel 4.3.4.2 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah Tangga (Dimensi 2)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah anda setuju jika besar kecilnya modal akan berdampak pada hasil tangkap melaut	Sangat setuju	5	65	15,5
	Setuju	4	139	64
	Netral	3	14	84,5
	Tidak setuju	2	0	0
	Sangat tidak setuju	1	0	0
	Total frekuensi			218

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (setuju) dengan nilai frekuensi (139.64%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 5 yaitu (sangat setuju) dengan nilai frekuensi (65.30%) dan bobot yang terendah adalah terdapat pada bobot 3 yaitu (netral) dengan nilai frekuensi (14.6%), dan

bobot yang paling terendah adalah bobot 1 dan 2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pahlawan setuju karena modal yang dimiliki mereka.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Skill)**

Tabel 4.3.4.3 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah

Tangga (Dimensi 3)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Keahlian apa yang anda miliki dalam melaut	Membuat mekanik mesin kapal	5	27	12
	Mmembuat perahu	4	120	55
	Membuat jarring/jala tradisional	3	71	33
	Alat tangkap lainnya	2	0	0
	Tidak mempunyai keahlian	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 3 dengan bobot 4 yaitu (membuat perahu) dengan nilai frekuensi (120.55%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 3 yaitu (membuat jaring/tradisional) dengan nilai frekuensi (71.33%) dan bobot yang terendah adalah bobot 5 (membuat mekanik mesin kapal) dengan nilai frekuensi (27.12%) dan bobot yang paling terendah adalah

pada bobot 1 dan 2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa masyarakat di Desa Pahlawan mempunyai keahlian membuat perahu.

Tabel 4.3.4.4 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah

Tangga (Dimensi 4)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah dibutuhkan keahlian khusus jika hendak bekerja sebagai nelayan	Sangat dibutuhkan	5	89	40,5
	Dibutuhkan	4	129	59,5
	Yang terpenting bisa melaut	3	0	0
	Tidak dibutuhkan	2	0	0
	Tidak dibutuhkan sama sekali	1	0	0
	Total frekuensi			218

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 4 dengan bobot 4 yaitu (dibutuhkan) dengan nilai frekuensi (129.59,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 5 yaitu (sangat dibutuhkan) dengan nilai frekuensi (89.40,5%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,3 dengan nilai frekuensi 0.0%) dari hasil

penelitian tersebut diketahui bahwa keahlian untuk bekerja sebagai nelayan begitu dibutuhkan untuk melaut.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Pengalaman Bekerja)**

Tabel 4.3.4.5 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah Tangga (Dimensi 5)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apasaja pengalaman anda dalam bekerja	Berdagang	5	92	42
	Buruh pabrik	4	19	9
	Beternak	3	35	16
	Melaut	2	72	33
	Bertani	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 5 dengan bobot 5 yaitu (berdagang) dengan nilai frekuensi (92.42%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 2 yaitu (melaut) dengan nilai frekuensi (72.33%) dan bobot yang tertinggi ketiga adalah bobot 3 yaitu (beternak) dengan nilai frekuensi (35.16%) dan bobot terendah adalah bobot 4 yaitu (buruh pabrik) dengan nilai frekuensi (19.9%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa

masyarakat di Desa Pahlawan sebagian besar memiliki pengalaman berdagang ataupun berjualan.

Tabel 4.3.4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Pendapatan Rumah Tangga (Dimensi 6)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Berapa orang jumlah anggota keluarga yang bekerja dan memiliki penghasilan	Lebih dari 4 orang	5	0	0
	4 orang (ayah, ibu, kakek dan anak)			
	3 orang (ayah, ibu, kakek)	4	76	35
	2 orang (ayah dan ibu)	3	118	54,5
	1 orang (ayah)	2	13	5,5
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 6 dengan bobot 3 yaitu (3 orang (ayah, ibu dan kakek)) dengan nilai frekuensi (118.54,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 4 yaitu (4 orang (ayah, ibu, kakek dan anak)) dengan nilai frekuensi (76.35%) dan bobot yang tertinggi ketiga adalah bobot 2 yaitu (2 orang (ayah dan ibu)) dengan nilai frekuensi (13.5,5%) dan bobot

yang terendah pada bobot 1 yaitu (1 orang (ayah)) dengan nilai frekuensi (11.5%), dan bobot yang paling terendah adalah bobot 5 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pahlawan memiliki pengalaman dan memiliki penghasilan dalam satu keluarga yaitu ayah, ibu dan kakek.

4.3.5 Tabulasi Kemiskinan Anak (Y2)

Kemiskinan anak merupakan mengacu pada keadaan anak-anak yang hidup dalam kemiskinan. Ataupun kemiskinan anak sebagai keadaan dimana anak dan pemuda tumbuh tanpa akses ke berbagai jenis sumber daya yang penting bagi kesejahteraan dan pemenuhan potensi mereka. Sumber daya yang dimaksud adalah ekonomi, sosial, budaya, fisik, lingkungan, dan politik.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Kepemilikan Aset)

Tabel 4.3.5.1 : Tabulasi Jawaban Responden Kemiskinan Anak (Dimensi 1)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apasaja asset yang anda miliki	Tanah, rumah, perahu, sepeda motor dan mobil milik sendiri	5	33	15
	Tanah, rumah, dan sepeda motor milik	4	126	58

	sendiri			
	Perahu, rumah, tanah	3	59	27
	numpang			
	Perahu dan sepeda motor,	2	0	0
	rumah sewa			
	Rumah sewa	1	0	0
Total			218	100
frekuensi				

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (tanah, rumah, sepeda motor milik sendiri) dengan nilai frekuensi (126.58%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 3 yaitu (perahu, rumah, tanah numpang) dengan nilai frekuensi (59.27%) dan bobot yang terendah adalah pada bobot 5 yaitu (tanah, rumah, perahu, sepeda motor, dan mobil milik sendiri) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pahlawan memiliki asset rumah dan sepeda motor milik sendiri.

Tabel 4.3.5.2 : Tabulasi Jawaban Responden Kemiskinan Anak
(Dimensi 2)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah anda memiliki asset tanah	Ada	5	39	18
	Tidak ada	4	119	55
	Numpang	3	33	15
	Sewa	2	0	0
	Tidak ada sama sekali	1	27	12
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (tidak ada) dengan nilai frekuensi (119.55%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 5 yaitu (ada) dengan nilai frekuensi (39.18%) dan bobot yang tertinggi ketiga adalah pada bobot 3 yaitu (numpang) dengan nilai frekuensi (33.15%) dan bobot yang terendah pada bobot 1 yaitu (tidak ada sama sekali) dengan nilai frekuensi (27.12%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pahlawan tidak memiliki asset tanah.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Jumlah Anggota Keluarga)

Tabel 4.3.5.3 : Tabulasi Jawaban Responden Kemiskinan Anak (Dimensi 3)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Berapa orang jumlah anggota keluarga yang ditanggung saat ini	3-6 orang	5	93	43
	7-9 orang	4	125	57
	10-12 orang	3	0	0
	13-15 orang	2	0	0
	16-18 orang	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 3 dengan bobot 4 yaitu (7-9 orang) dengan nilai frekuensi (125.57%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 5 yaitu (3-6 orang) dengan nilai frekuensi (93.43%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2,3,4 dengan nilai frekuensi (0.0%) sesuai dengan penelitian bahwa semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung semakin banyak pengeluaran setiap harinya.

Tabel 4.3.5.4 : Tabulasi Jawaban Responden Kemiskinan Anak (Dimensi 4)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Berapa anak yang anda tanggung saat ini	1 orang	5	0	0
	2 orang	4	57	26,5
	3 orang	3	153	70,5
	4 orang	2	6	02,5
	5 orang	1	2	0,5
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 4 dengan bobot 3 yaitu (3 orang) dengan nilai frekuensi (153.70,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 4 yaitu (2 orang) dengan nilai frekuensi (57.26,5%) dan bobot tertinggi ketiga adalah bobot 2 yaitu (4 orang) dengan nilai frekuensi (6.2,5%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 5 dengan nilai frekuensi (0.0%) sesuai dengan penelitian bahwa semakin sedikit anak yang ditanggung semakin sedikit pengeluaran perharinya.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Tempat Tinggal)

Tabel 4.3.5.5 : Tabulasi Jawaban Responden Kemiskinan Anak (Dimensi 5)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Tempat tinggal yang anda miliki sekarang	Milik sendiri	5	80	36,5
	Sewa	4	127	58,5
	Numpang	3	11	5
	Pinjam	2	0	0
	Tidak memiliki tempat tinggal	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 5 dengan bobot 4 yaitu (sewa) dengan nilai frekuensi (127.58,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 5 yaitu (milik sendiri) dengan nilai frekuensi (80.36,5%) dan bobot yang terendah adalah bobot 3 yaitu (numpang) dengan nilai frekuensi (11.5%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat di Desa Pahlawan sebagian besar menyewa tempat tinggal.

Tabel 4.3.5.6 : Tabulasi Jawaban Responden Kemiskinan Anak (Dimensi 6)

Pertanyaan	Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Apakah tempat tinggal yang bapak/ibu tempati sekarang nyaman	Sangat nyaman	5	48	15,5
	Cukup nyaman	4	140	64,5
	Kurang nyaman	3	30	84,5
	Tidak nyaman	2	0	0
	Sangat tidak nyaman	1	0	0
Total frekuensi			218	100

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 6 dengan bobot 4 yaitu (cukup nyaman) dengan nilai frekuensi (140.64,5%), dan bobot tertinggi ke dua adalah terdapat pada bobot 5 yaitu (sangat nyaman) dengan nilai frekuensi (48.22%) dan bobot tertinggi ketiga adalah bobot 3 yaitu (kurang nyaman) dengan nilai frekuensi (30.13,5%) dan bobot yang paling terendah adalah bobot 1,2 dengan nilai frekuensi (0.0%) dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat di Desa Pahlawan memiliki tempat tinggal yang cukup nyaman.

4.4 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H₁ : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H₀ bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H₀ (terima H₁) bila **sig. t** $< \alpha$. Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

4.1.1.1 Ekonomi Lingkungan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.1.4 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Ekonomi Lingkungan (X1)

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.693	0,3	Valid
Butir 2	.642	0,3	Valid
Butir 3	.649	0,3	Valid
Butir 4	.680	0,3	Valid
Butir 5	.622	0,3	Valid
Butir 6	.674	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.1.1 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk ekonomi lingkungan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4.1.1.2 Kesehatan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1.1.2 : Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesehatan (X2)

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.549	0,3	Valid
Butir 2	.506	0,3	Valid
Butir 3	.667	0,3	Valid
Butir 4	.632	0,3	Valid
Butir 5	.646	0,3	Valid
Butir 6	.694	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.1.2 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk kesehatan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4.1.1.3 Pendidikan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.1.3 : Hasil Analisis Item Pendidikan (X3)

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.605	0,3	Valid
Butir 2	.485	0,3	Valid
Butir 3	.392	0,3	Valid
Butir 4	.445	0,3	Valid
Butir 5	.540	0,3	Valid
Butir 6	.355	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.1.3 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk pendidikan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3

4.1.1.4 Kemiskinan Rumah Tangga

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.1.4 : Hasil Analisis Item Kemiskinan Rumah Tangga (Y1)

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.611	0,3	Valid
Butir 2	.621	0,3	Valid
Butir 3	.380	0,3	Valid
Butir 4	.539	0,3	Valid
Butir 5	.407	0,3	Valid
Butir 6	.611	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.14 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Pengelolaan Lingkungan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4.1.1.5 Kemiskinan Anak

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.4.1.5 : Hasil Analisis Item Kemiskinan Anak (Y2)

	Corrected Item- total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.565	0,3	Valid
Butir 2	.479	0,3	Valid
Butir 3	.581	0,3	Valid
Butir4	.472	0,3	Valid
Butir 5	.373	0,3	Valid
Butir 6	.377	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.1.5 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Tingkat Pendapatan Nelayan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

4.4.2.1 Ekonomi Lingkungan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2.1 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Ekonomi Lingkungan (X1)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.804	0,60	Reliabel
Butir 2	.817	0,60	Reliabel
Butir 3	.825	0,60	Reliabel
Butir 4	.829	0,60	Reliabel
Butir 5	.820	0,60	Reliabel
Butir 6	.807	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.2.1 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,60.

4.4.2.2 Kesehatan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2.1 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Kesehatan (X2)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.811	0,60	Reliabel
Butir 2	.671	0,60	Reliabel
Butir 3	.674	0,60	Reliabel
Butir 4	.654	0,60	Reliabel
Butir 5	.686	0,60	Reliabel
Butir 6	.673	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.2.1 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,60.

4.4.2.3 Pendidikan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2.1 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Pendidikan (X3)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.639	0,60	Reliabel
Butir 2	.664	0,60	Reliabel
Butir 3	.662	0,60	Reliabel
Butir 4	.643	0,60	Reliabel
Butir 5	.626	0,60	Reliabel
Butir 6	.674	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.2.1 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,60.

4.4.2.4 Kemiskinan Rumah Tangga

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2.1 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Kemiskinan Rumah
Tangga (Y1)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.663	0,60	Reliabel
Butir 2	.679	0,60	Reliabel
Butir 3	.724	0,60	Reliabel
Butir 4	.701	0,60	Reliabel
Butir 5	.788	0,60	Reliabel
Butir 6	.662	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.2.1 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,60.

4.4.2.5 Kemiskinan Anak

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2.1 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Kemiskinan Anak (Y2)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.628	0,60	Reliabel
Butir 2	.703	0,60	Reliabel
Butir 3	.641	0,60	Reliabel
Butir 4	.663	0,60	Reliabel
Butir 5	.685	0,60	Reliabel
Butir 6	.683	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16

Dari Tabel 4.4.2.1 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,60.

4.5 Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik *multivariate* yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

4.6 Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

4.6.1 Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas

Outliers

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (critical ratio).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R)

dan kurtosis sebesar sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariate outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau z-score yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai

determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4. 6.1.1 : Normalitas Data Nilai *critical ratio*

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
prt3	3,000	9,000	-,306	-1,846	-,928	-2,797
prt2	7,000	10,000	,266	1,602	-,628	-1,893
prt1	4,000	8,000	,364	2,197	-1,007	-3,035
ka3	6,000	10,000	,228	1,372	-,198	-,597
ka2	5,000	9,000	,169	1,021	-,467	-1,406
ka1	4,000	10,000	-,311	-1,872	-,409	-1,233
pd1	6,000	10,000	-,466	-2,812	-1,576	-4,751
pd2	4,000	9,000	,060	,361	-,964	-2,906
pd3	4,000	10,000	,375	2,263	2,196	6,620
kes1	4,000	10,000	-,141	-,847	-1,669	-5,031
kes2	7,000	10,000	-,303	-1,829	-1,115	-3,359
kes3	8,000	10,000	1,066	6,426	-,702	-2,114
el1	6,000	10,000	1,724	10,390	1,590	4,792
el2	8,000	10,000	1,766	10,646	1,901	5,730
el3	6,000	10,000	1,791	10,795	1,890	5,696
Multivariate					12,193	3,986

Sumber : Output AMOS 22

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 200 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.6.1.2 : Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
185	43,359	,000	,030
197	39,491	,001	,006
18	35,184	,002	,015
180	33,956	,003	,007
130	30,906	,009	,049
57	30,088	,012	,043
127	26,731	,031	,516
175	26,422	,034	,457
186	26,270	,035	,364
191	25,523	,043	,473
122	25,365	,045	,400
140	25,050	,049	,389
23	25,045	,049	,282
52	24,891	,051	,234
43	24,781	,053	,183

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
172	24,637	,055	,149
26	24,440	,058	,133
53	24,247	,061	,120
174	24,040	,064	,112
14	23,989	,065	,079
182	23,554	,073	,119
100	23,098	,082	,185
29	22,941	,085	,172
30	22,941	,085	,120
129	22,654	,092	,146
50	22,343	,099	,187
21	22,103	,105	,211
134	21,874	,111	,236
128	21,771	,114	,214
194	21,664	,117	,197
169	21,534	,121	,189
24	21,484	,122	,156
19	21,096	,134	,249
195	20,840	,142	,305
15	20,729	,146	,294

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
160	20,630	,149	,279
3	20,263	,162	,407
187	20,236	,163	,353
189	20,164	,166	,327
121	20,091	,168	,303
20	20,017	,171	,281
176	19,842	,178	,312
136	19,805	,180	,272
196	19,724	,183	,257
192	19,599	,188	,266
173	19,445	,194	,291
139	19,258	,202	,337
153	19,249	,203	,284
177	19,247	,203	,232
17	19,224	,204	,195
158	19,101	,209	,206
198	19,097	,209	,165
78	18,879	,219	,219
42	18,860	,220	,183
25	18,714	,227	,207

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
205	18,595	,233	,220
79	18,458	,239	,244
124	18,265	,249	,304
171	18,133	,256	,331
22	18,102	,257	,296
74	18,074	,259	,262
218	18,064	,259	,220
31	17,960	,265	,230
11	17,929	,266	,202
144	17,901	,268	,175
113	17,893	,268	,143
27	17,626	,283	,232
125	17,542	,288	,234
151	17,441	,293	,246
8	17,408	,295	,220
212	17,402	,295	,182
70	17,167	,309	,270
199	17,167	,309	,224
149	17,115	,312	,211
104	17,091	,313	,184

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
217	17,032	,317	,175
126	16,969	,321	,170
170	16,829	,329	,203
114	16,789	,332	,185
103	16,778	,332	,155
6	16,688	,338	,163
123	16,591	,344	,176
132	16,545	,347	,163
150	16,417	,355	,192
213	16,067	,378	,378
208	16,034	,380	,351
93	15,981	,383	,340
154	15,952	,385	,311
155	15,769	,398	,398
190	15,760	,398	,353
107	15,733	,400	,323
146	15,705	,402	,295
201	15,692	,403	,258
156	15,624	,407	,259
152	15,581	,410	,244

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
206	15,509	,415	,248
145	15,446	,420	,246
141	15,365	,425	,257
95	15,321	,429	,243
209	14,955	,455	,478

Sumber : Output AMOS

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (centroid), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori outliers, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka p1 (probability1) dan p2 (probability2) kurang dari 0.05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil outlier ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan Univariate Summary Statistics. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p1 maupun p2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah

menguji apakah indikator setiap variable sebagai factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

4.6.2 Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi

terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Rasio) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading factor atau lamda value (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

4.6.2.1 CFA Variabel Ekonomi Lingkungan

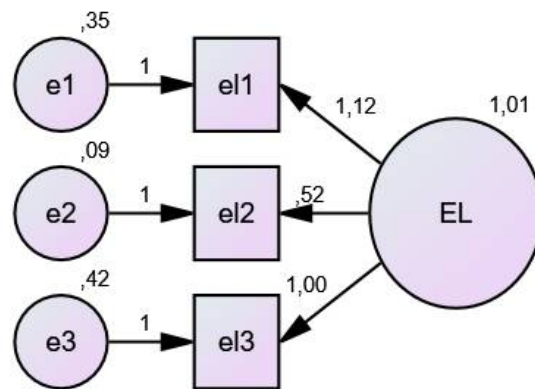
Variabel Ekonomi Lingkungan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

EL1 = SDA

EL2 = SDM

EL3 = Geografi

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.2.1 : CFA Ekonomi Lingkungan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Ekonomi Lingkungan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4.6.2.2 CFA Kesehatan

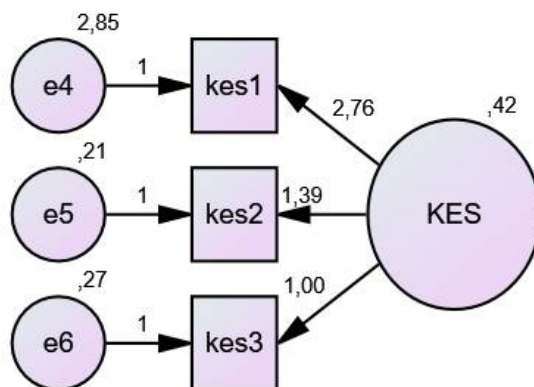
Variabel Nelayan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

KES1 = Pelayanan Kesehatan

KES2 = Imunisasi Dasar

KES3 = Pola Hidup

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.2.2 : CFA Kesehatan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kesehatan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4.6.2.3 CFA Pendidikan

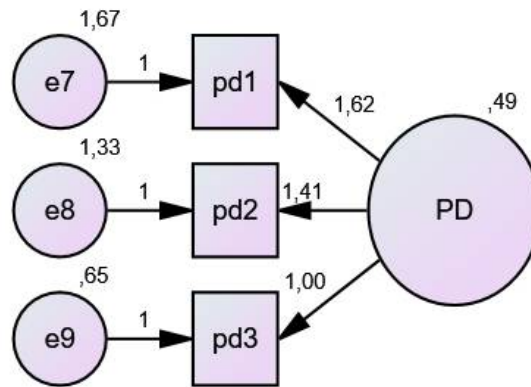
Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PD1 = Dorongan Orang Tua

PD2 = Sarana dan Prasarana

PD3 = Biaya

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.2.3 : CFA Pendidikan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Pendidikan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4.6.2.4 CFA Kemiskinan Rumah Tangga

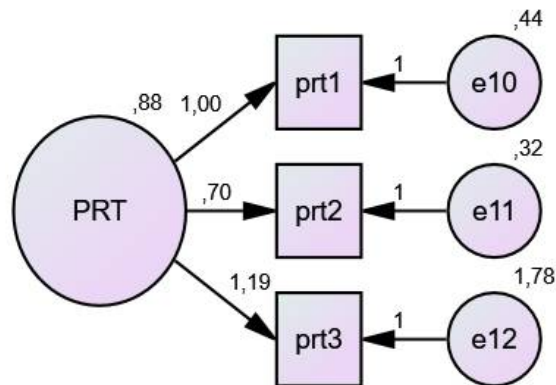
Variabel Kemiskinan Rumah Tangga memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PL1 = Modal

PL2 = Skill

PL3 = Pengalaman Bekerja

Berikut hasil gambar uji AM 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6.2.4 : CFA Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Kemiskinan Rumah Tangga memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4.6.2.5 CFA Kemiskinan Anak

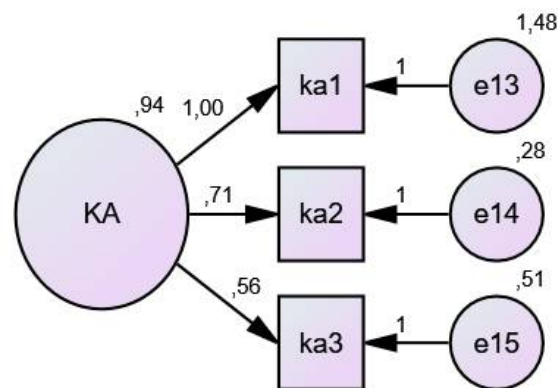
Variabel Kemiskinan Anak masyarakat memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

KA1 = Kepemilikan Aset

KA2 = Jumlah Anggota Keluarga

KA3 = Tempat Tingga3

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



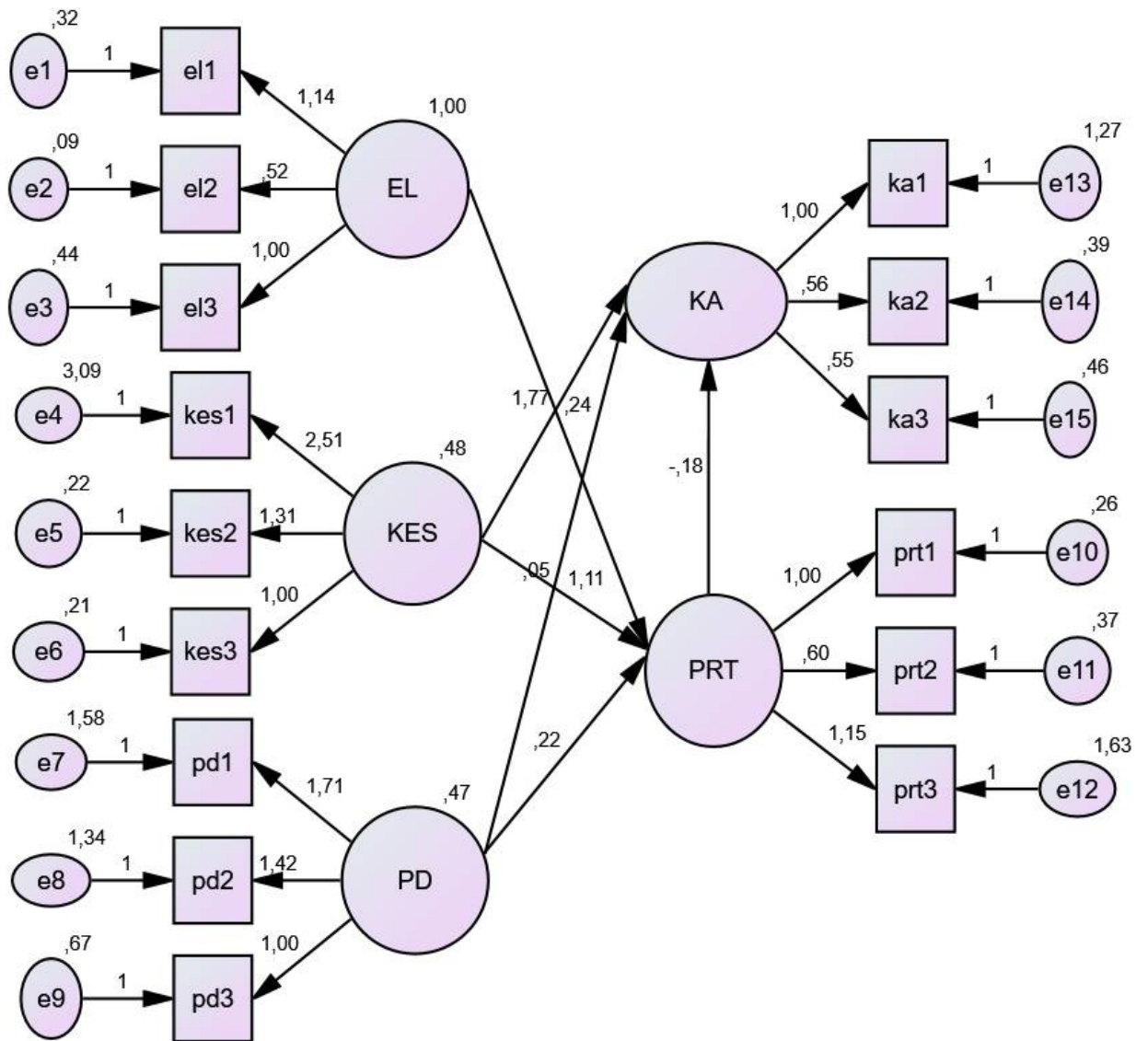
Gambar 4.62.5 : CFA Kemiskinan Anak

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Tingkat Pendapatan Nelayan memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4.7 Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :

Gambar 4.7.1 : Kerangka Output Amos

**Keterangan :****EL = Ekonomi Lingkungan**

EL1 = SDA

EL2 = SDM

EL3 = Geografi

KES = Kesehatan

KES1 = Pelayanan Kesehatan

KES2 = Imunisasi Dasar

KES3 = Pola Hidup

PD = Pendidikan

PD1 = Dorongan Orang Tua

PD2 = Sarana dan Prasarana

PD3 = Biaya

KRT = Kemiskinan Rumah Tangga

KRT1 = Kepemilikan Aset

KRT2 = Jumlah Anggota Keluarga

KRT3 = Tempat Tinggal

KA = Kemiskinan Anak

KA1 = Prestasi Belajar

KA2 = Kebutuhan Dasar

KA3 = Kesempatan Kerja

Tabel 4.7.2 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P = 0.086)	Fit
Chisquare	Carmines & Mever (1981) Df=168 = 129.69	23.083	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	619.790	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	.182	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	2453,720 > Saturated AIC (240) < Independence AIC (773,790)	Fit
Model CAIC	Model CAIC < < Saturated CAIC < Independence CAIC	922,863 < Saturated CAIC (766) < Independence CAIC (2519,487)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.709	Fit

Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.581	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.600	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.819	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	>0,90 (Bentler (2000))	0.733	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	>0,90 Byrne (1998)	0.735	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.644	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.714	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	>0,90	0.601	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.512	Fit

Sumber : Output Amos 22

Berdasarkan hasil Penilaian Model Fit diketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (direct) maupun hubungan tidak langsung (indirect), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

4.7.1.1 Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

4.7.1.1.2 Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

4.7.1.1.3 Goodness-Of-Fit Index (GFI)

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,950 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

4.7.1.1.4 Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,051, sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

4.7.1.1.5 Non-Centrality Parameter (NCP)

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai Chisquare sehingga model sudah baik.

4.7.2.1 Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

4.7.2.2.1 *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,950 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

4.7.2.2.2 *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index* (NNFI) ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,893 sehingga model sudah baik.

4.7.2.2.3 *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI

berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,975 sehingga model sudah baik.

4.7.2.2.4 Incremental Fit Index (IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,933 sehingga model sudah baik.

4.7.2.2.5 Comparative Fit Index (CFI)

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,930 sehingga model sudah baik.

4.7.2.2.6 Relative Fit Index (RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,925 sehingga model sudah baik.

4.8 Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

4.8.1 Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai

PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,735 sehingga model sudah fit/baik.

4.8.2 Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0– 0,90 yaitu 0,680 sehingga model sudah fit/baik.

4.8.3 Akaike Information Criterion (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai $4143.609 > \text{Saturated AIC (240)}$ $< \text{Independence AIC (1253.436)}$ sehingga model sudah fit.

4.8.4 Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai CAIC $489.752 < \text{Saturated CAIC (755)}$ $< \text{Independence CAIC (1317.910)}$ sehingga model sudah fit.

4.9 Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah

telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009).

Tabel 4.9.1 : Bobot Critical Ratio

			Estimate
PRT	<---	EL	,291
PRT	<---	KES	,938
PRT	<---	PD	,187
KA	<---	KES	1,124
KA	<---	PD	,033
KA	<---	PRT	-,133
e13	<---	EL	,834
e12	<---	EL	,868
e11	<---	EL	,896
kes3	<---	KES	,832
kes2	<---	KES	,888
kes1	<---	KES	,701
pd3	<---	PD	,642
pd2	<---	PD	,644
pd1	<---	PD	,682
ka1	<---	KA	,695
ka2	<---	KA	,699

			Estimate
ka3	<---	KA	,665
prt1	<---	PRT	,848
prt2	<---	PRT	,631
prt3	<---	PRT	,593

Sumber : Output Amos 22

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.9.1 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading dactor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.9.2 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PRT	<---	EL	,239	,039	6,152	***	par_11
PRT	<---	KES	1,113	,076	14,713	***	par_13
PRT	<---	PD	,224	,066	3,401	***	par_15
KA	<---	KES	1,773	,307	5,778	***	par_12
KA	<---	PD	,052	,109	,477	,633	par_14
KA	<---	PRT	-,177	,239	-,739	,460	par_16

Sumber : Output Amos 22

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 4 (empat) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara pendidikan dengan kemiskinan anak dan pendapatan rumah tangga yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut :

1. Terjadi hubungan kausalitas antara ekonomi lingkungan dengan kemiskinan rumah tangga. Nilai critical value sebesar 6,152 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
2. Terjadi hubungan kausalitas antara kesehatan dengan kemiskinan rumah tangga. Nilai critical value sebesar 14,713 dua kali lebih

- besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
3. Terjadi hubungan kausalitas antara pendidikan dengan kemiskinan rumah tangga. Nilai critical value sebesar 3,401 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
 4. Terjadi hubungan kausalitas antara kesehatan dengan kemiskinan anak. Nilai critical value sebesar 5,778 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

4.10 Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

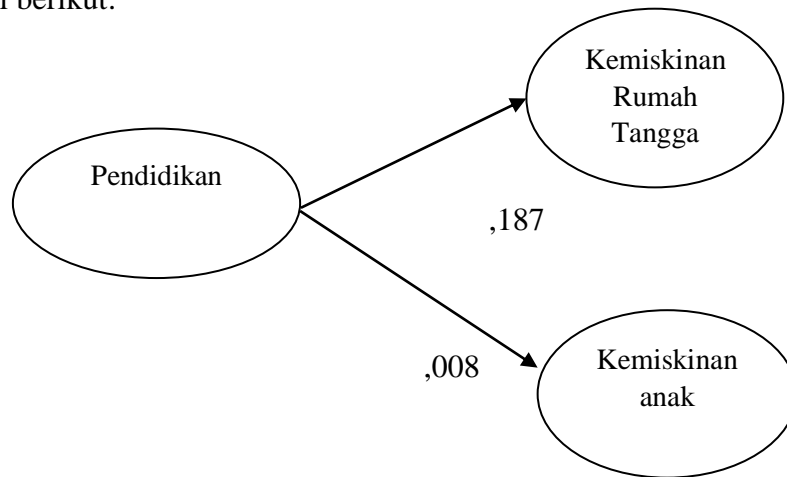
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10.1 : Standardized Direct Effects

	PD	KES	EL	PRT	KA
PRT	,187	,938	,291	,000	,000
KA	,008	,999	-,039	-,133	,000
prt3	,111	,556	,172	,593	,000
prt2	,118	,592	,183	,631	,000
prt1	,159	,796	,247	,848	,000
ka3	,005	,665	-,026	-,088	,665
ka2	,005	,698	-,027	-,093	,699
ka1	,005	,694	-,027	-,092	,695
pd1	,682	,000	,000	,000	,000
pd2	,644	,000	,000	,000	,000
pd3	,642	,000	,000	,000	,000
kes1	,000	,701	,000	,000	,000
kes2	,000	,888	,000	,000	,000
kes3	,000	,832	,000	,000	,000
el1	,000	,000	,896	,000	,000
el2	,000	,000	,868	,000	,000
el3	,000	,000	,834	,000	,000

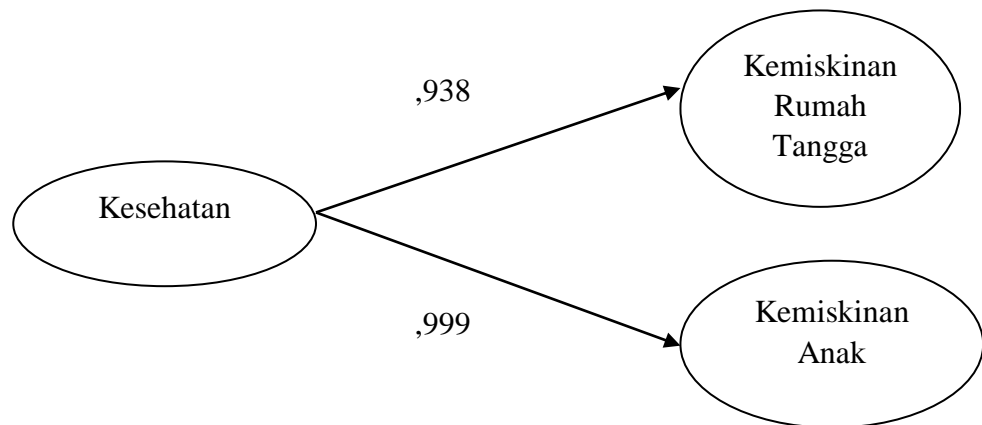
Sumber : Output Amos 22

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



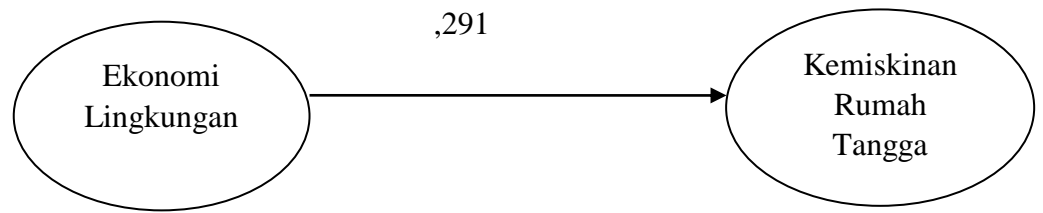
Kerangka 4.10.1 : Dirrect Effect Pendidikan

Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dan Kemiskinan Anak



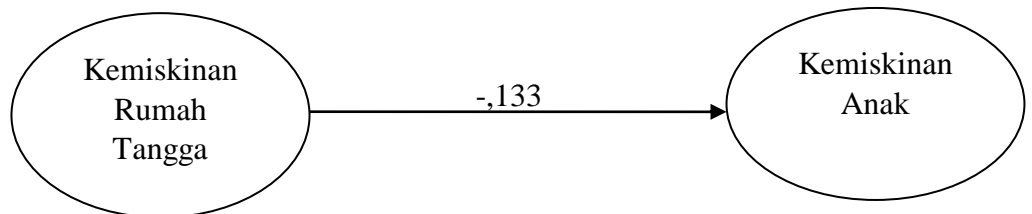
Kerangka 4.10.2 : Dirrect Effect Kesehatan

Kesehatan berpengaruh secara langsung terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dan Kemiskinan Anak



Kerangka 4.10.2 : Dirrect Effect Ekonomi Lingkungan

Ekonomi Lingkungan berpengaruh secara langsung terhadap
Kemiskinan Rumah Tangga



Kerangka 4.10.3 : Dirrect Effect Pendapatan Rumah Tangga

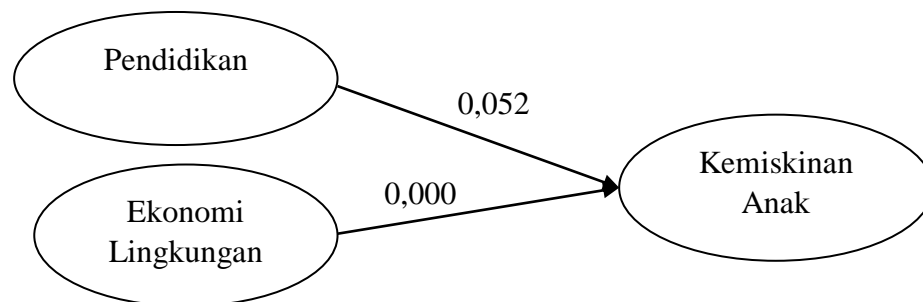
Kemiskinan Rumah Tangga berpengaruh secara langsung terhadap
Kemiskinan Anak

Tabel 4.10.1: Standardized Indirect Effects

	PD	KES	EL	PRT	KA
PRT	,224	1,113	,239	,000	,000
KA	,052	1,773	,000	-,177	,000
prt3	,000	,000	,000	1,147	,000
prt2	,000	,000	,000	,601	,000
prt1	,000	,000	,000	1,000	,000
ka3	,000	,000	,000	,000	,554
ka2	,000	,000	,000	,000	,561
ka1	,000	,000	,000	,000	1,000
pd1	1,711	,000	,000	,000	,000
pd2	1,422	,000	,000	,000	,000
pd3	1,000	,000	,000	,000	,000
kes1	,000	2,505	,000	,000	,000
kes2	,000	1,307	,000	,000	,000
kes3	,000	1,000	,000	,000	,000
el1	,000	,000	1,143	,000	,000
el2	,000	,000	,523	,000	,000
el3	,000	,000	1,000	,000	,000

Sumber : Output Amos 22

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Kerangka 4.12 : Indirrect Effect Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi Lingkungan.

Pendidikan, ekonomi lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan anak.

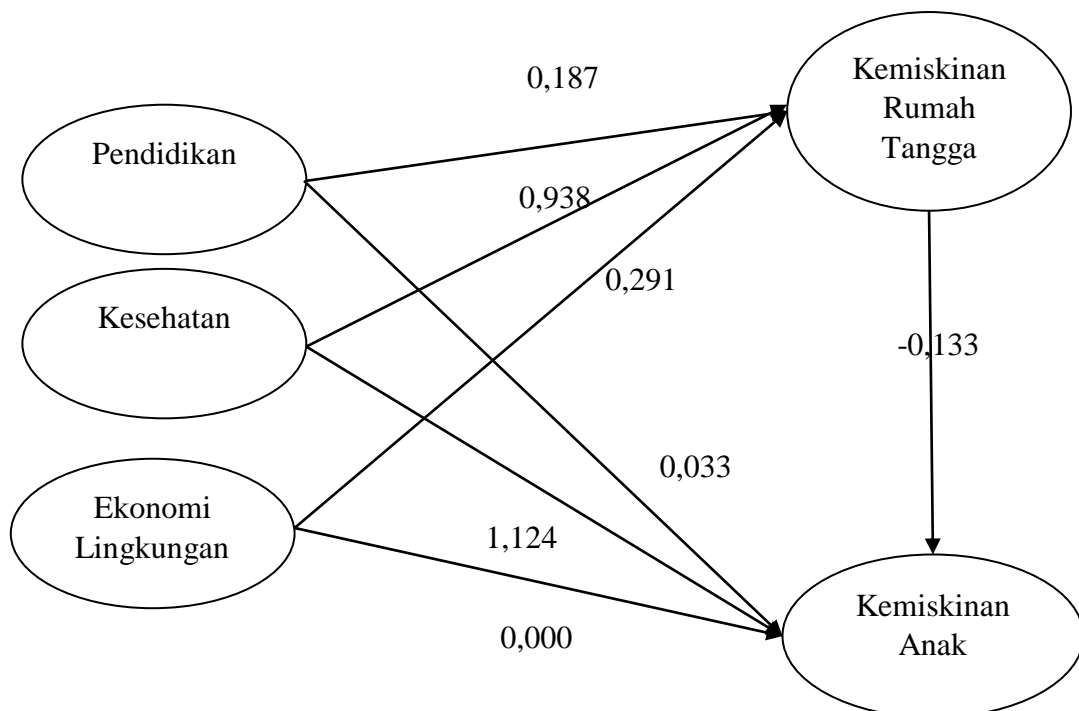
Tabel 4.10.2 : Standardized Total Effects

	PD	KES	EL	PRT	KA
PRT	,187	,938	,291	,000	,000
KA	,033	1,124	,000	-,133	,000
prt3	,000	,000	,000	,593	,000
prt2	,000	,000	,000	,631	,000
prt1	,000	,000	,000	,848	,000
ka3	,000	,000	,000	,000	,665
ka2	,000	,000	,000	,000	,699
ka1	,000	,000	,000	,000	,695
pd1	,682	,000	,000	,000	,000
pd2	,644	,000	,000	,000	,000

	PD	KES	EL	PRT	KA
pd3	,642	,000	,000	,000	,000
kes1	,000	,701	,000	,000	,000
kes2	,000	,888	,000	,000	,000
kes3	,000	,832	,000	,000	,000
e11	,000	,000	,896	,000	,000
e12	,000	,000	,868	,000	,000
e13	,000	,000	,834	,000	,000

Sumber : Output Amos 22

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Kerangka 4.10.6 : Total Effect Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi Lingkungan

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap kemiskinan rumah tangga adalah kesehatan sebesar 0,938 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap kemiskinan anak adalah kesehatan sebesar 1,124.

4.11 Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 7 (tujuh) pengujian, yaitu :

1. Ekonomi lingkungan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Ekonomi lingkungan berpengaruh terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
5. Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

7. kemiskinan rumah tangga berpengaruh terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.11.1 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KRT	<---	EL	,239	,039	6,152	***	par_11
KRT	<---	KES	1,113	,076	14,713	***	par_13
KRT	<---	PD	,224	,066	3,401	***	par_15
KA	<---	KES	1,773	,307	5,778	***	par_12
KA	<---	PD	,052	,109	,477	,633	par_14
KA	<---	PRT	-,177	,239	-,739	,460	par_16
el3	<---	EL	1,000				
el2	<---	EL	,523	,034	15,190	***	par_1
el1	<---	EL	1,143	,073	15,642	***	par_2
kes3	<---	KES	1,000				
kes2	<---	KES	1,307	,080	16,298	***	par_3
kes1	<---	KES	2,505	,217	11,548	***	par_4
pd3	<---	PD	1,000				
pd2	<---	PD	1,422	,232	6,126	***	par_5
pd1	<---	PD	1,711	,279	6,127	***	par_6
ka1	<---	KA	1,000				

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ka2	<---	KA	,561	,058	9,680	***	par_7
ka3	<---	KA	,554	,060	9,239	***	par_8
krt1	<---	PRT	1,000				
krt2	<---	PRT	,601	,059	10,183	***	par_9
krt3	<---	PRT	1,147	,122	9,414	***	par_10

Sumber : Lampiran Amos 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **signifikan** ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
4. Terdapat pengaruh **signifikan** kesehatan terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

5. Terdapat pengaruh **signifikan** pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pendidikan terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,633 > 0,05$ sehingga diketahui pendidikan tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan anak.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** kemiskinan rumah tangga terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,460 > 0,05$ sehingga diketahui kemiskinan rumah tangga tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan anak.

B. PEMBAHASAN

4.12 Pengaruh Ekonomi Lingkungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Larasati (2018) yang

menyatakan bahwa ekonomi lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.

Dengan adanya ekonomi lingkungan masyarakat desa tersebut maka akan berpengaruh terhadap kesehatan pada masyarakat tersebut karena dengan adanya kesehatan mereka maka masyarakat Desa Pahlawan Kabupaten Batu Bara bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri dengan bekerja supaya mendapatkan penghasilan perharinya.

Hal ini didukung dengan teori ini, Menurut Rambe (2004) kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

4.13 Pengaruh Ekonomi Lingkungan Terhadap kemiskinan Anak

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh UNICEF

(2005) yang menyatakan bahwa ekonomi lingkungan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan anak.

Tidak signifikannya masyarakat nelayan umumnya mempunyai keadaan lingkungan yang sangat buruk, sehingga anak-anak masyarakat Desa Pahlawan menimbulkan kerusakan mental, fisik, emosional dan spiritual dalam pertumbuhan mereka. Oleh karena itu kemiskinan anak di luar konseptualisasi tradisional, seperti kemiskinan rumah tangga sangat rendah sehingga anak mereka kurang mendapatkan hidup yang sehat.

Hal ini didukung dengan teori ini, CIDA (2004) yang menyatakan kemiskinan anak merupakan keadaan yang mencegah anak dapat mencapai potensi penuh mereka, tidak memberikan hak dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan adalah mereka yang mengalami perampasan material, sumber daya spiritual dan emosional yang diperlukan untuk bertahan hidup mengembangkan diri dan berkembang sehingga mereka tidak dapat memenuhi hak-hak mereka mencapai potensi penuh dan setara dalam masyarakat tersebut.

4.14 Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **signifikan** kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu

Bara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Case, lubotsky, dan paxson (2002) yang menyatakan bahwa kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto dan Mubasysyr (2010), yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi berperan dalam rasionalisasi pemilihan dan pelaksanaan dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, terutama yang menyangkut penggunaan sumber daya yang terbatas.

Signifikannya kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga dikarenakan kesehatan dan kemiskinan rumah tangga memiliki suatu keterkaitan yang sangat erat. Dan perbaikan pada kondisi kesehatan masyarakat akan mempengaruhi produktifitas kerja, keterkaitan kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga tidak dapat dipisahkan.

Dengan diterapkannya kesehatan dalam bidang ilmu ekonomi maka kegiatan akan terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan teori ini, (J.Kodoatie, 2009), Bahwa kesehatan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja masyarakat.

4.15 Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan Anak

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **signifikan** kesehatan terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian Suryawati (2013), yang mengatakan bahwa kesehatan berperan dalam kemiskinan anak.

Hasil dari lapangan juga membuktikan bahwa kesehatan mereka menjadi hal penting bagi masyarakat agar mereka terus menjalankan aktivitas mereka sebagai nelayan dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Jika tingkat kesehatan mereka tinggi maka juga tinggi semangat mereka untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini memang tidak dapat mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat nelayan, tetapi setidaknya mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka ataupun anak mereka.

Hal ini didukung dengan teori ini, Menurut Natalia dan Alie (2014), kesehatan akan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

4.16 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **signifikan** pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto dan Mubasysyr (2010), yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi berperan dalam rasionalisasi pemilihan dan pelaksanaan dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, terutama yang menyangkut penggunaan sumber daya yang terbatas.

Dengan semakin tinggi nya pendidikan masyarakat desa tersebut maka akan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mencari uang agar peningkatan pendapatan mereka semakin meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Hal ini didukung dengan teori ini, Menurut Rambe (2004) kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

4.17 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Anak

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** pendidikan terhadap kemiskinan anak pada

masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soeparmoko (2014) menunjukkan bahwa Signifikannya pendidikan terhadap kemiskinan anak karna pendidikan itu penting untuk kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan masyarakat Desa Pahlawan pasti mampu mengubah kehidupan masyarakat Desa Pahlawan, dengan berubahnya pola pikir, dan gaya hidup masyarakat. Karna kesejahteraan seseorang pasti dipatoki dengan ilmu yang banyak atau tingginya SDM manusia itu sendiri.

Tidak signifikannya pendidikan terhadap kemiskinan anak dikarenakan anak-anak yang ada di Desa Pahlawan menganggap pendidikan itu tidak penting maka dari itu orang tua mereka membiarkan anaknya tidak melanjutkan pendidikannya.

Hal ini didukung dengan teori ini, Menurut Idris (2013) yang menyatakan efek langsung dari pendidikan adalah memberi pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini, pendidikan juga dapat memberikan pandangan bagi kehidupan. Penting pendidikan membantu kemajuan masyarakat itu sendiri.

4.18 Pengaruh Kemiskinan Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Anak

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh **tidak signifikan** kemiskinan rumah tangga terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung

Tiram Kabupaten Batu Bara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian suyitno (2012) menunjukkan bahwa seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Semakin tinggi pendapatan masyarakat Desa Pahlawan pasti mampu meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Pahlawan, dengan berubah nya pola pikir, dan gaya hidup masyarakat.

Tidak signifikannya kemiskinan rumah tangga terhadap kemiskinan anak dikarenakan kurangnya penghasilan masyarakat di Desa Pahlawan maka dampaknya terjadi pada anak-anak yang kurang mengkonsumsi makanan yang sehat serta juga pendidikan pada anak-anak tersebut.

Hal ini didukung dengan teori ini, Laras (2006), kesejahteraan masyarakat nelayan menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat nelayan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai - nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan

dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

1. Ekonomi lingkungan pengaruh **signifikan** terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
2. Ekonomi lingkungan pengaruh **tidak signifikan** terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara
3. Kesehatan pengaruh **signifikan** terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
4. Kesehatan pengaruh **signifikan** terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
5. Pendidikan pengaruh **signifikan** terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
6. Pendidikan pengaruh **tidak signifikan** terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,633 > 0,05$ sehingga diketahui pendidikan anak tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan anak

7. Kemiskinan rumah tangga pengaruh **tidak signifikan** terhadap kemiskinan anak pada masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dimana nilai probabilitas sebesar $0,460 > 0,05$ sehingga diketahui kemiskinan rumah tangga tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan anak.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ternyata ekonomi lingkungan dan pendidikan tidak signifikan terhadap mempengaruhi kemiskinan anak pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dan signifikannya ekonomi lingkungan, kesehatan, dan pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga pada masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Saran yang diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Tidak signifikannya ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan anak karena lingkungan di Desa Pahlawan sangatlah tidak bagus, baik dilihat dari kondisi di pinggiran laut, sampah disekitar rumah masyarakat, limbah yang sangat kotor dan air bak yang bau sehingga anak-anak masyarakat tersebut akan lebih gampang terkena penyakit. Jadi lebih baik masyarakat di Desa pahlawan lebih memperhatikan lingkungan sekitar agar anak-anak tersebut jauh lebih sehat.
2. Tidak signifikannya pendidikan terhadap kemiskinan anak karena anak-anak yang masih sekolah di Desa Pahlawan berpikir bahwa orang tua mereka menganggap pendidikan tidak penting bagi masa yang akan

datang. Jadi lebih baik masyarakat di Desa Pahlawan baik orangtua ataupun generasi muda masyarakat Desa Pahlawan supaya dapat menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting untuk masa depan generasi muda yang akan datang.

3. Tidak signifikannya pendapatan rumah tangga terhadap kemiskinan anak karena kemampuan modal masyarakat Desa Pahlawan sangatlah minim ataupun terbatas sehingga pendapatan perharinya masyarakat tersebut hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jadi lebih baik kepala rumah tangga agar lebih giat lagi bekerja supaya kebutuhan anak-anak tersebut akan terpenuhi.
4. Signifikannya ekonomi lingkungan terhadap kemiskinan rumah tangga karena dengan adanya ekonomi lingkungan masyarakat desa tersebut maka akan berpengaruh terhadap kesehatan pada masyarakat tersebut, dan karena dengan adanya kesehatan mereka maka masyarakat desa pahlawan bias memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri dengan bekerja supaya mendapatkan penghasilan perharinya.
5. Signifikannya kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga karena kesehatan dan kemiskinan rumah tangga memiliki suatu keterkaitan yang sangat erat. Dan perbaikan pada kondisi kesehatan masyarakat akan mempengaruhi produktifitas kerja, keterkaitan kesehatan terhadap kemiskinan rumah tangga tidak dapat dipisahkan, jadi lebih baik masyarakat desa pahlawan lebih memperhatikan kesehatan keluarganya supaya bias mencari penghasilan perharinya.

6. Signifikannya kesehatan terhadap kemiskinan anak karena kesehatan mereka menjadi hal penting bagi masyarakat agar mereka terus menjalankan aktifitas mereka sebagai nelayan dan bias memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Jadi lebih baik anak-anak yang ada didesa pahlawan lebih baik memperhatikan kesehatnnya supaya bias mencari kebutuhan sehari-hari dalam keluarga tersebut.
7. Signifikannya pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga dengan semakin tingginya pendidikan masyarakat desa tersebut maka akan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mencari uang agar peningkatan kebutuhan mereka semakin meningkat dan dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi pada masyarakat desa pahlawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, (2016) *tentang ekonomi kemiskinan*.
- Abdiyanto, (2016) *tentang penduduk miskin memiliki banyak anak*.
- Abdiyanto, (2016) *tentang kemiskinan terhadap pendapatan*.
- Abdiyanto, (2016) *pendidikan dan kemiskinan*
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Aspan, H. (2017). "Peranan Polri Dalam Penegakan Hukum Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Hukum". *Prosiding Seminar Nasional Menata Legislasi Demi Pembangunan Hukum Nasional*, ISBN 9786027480360, pp. 71-82.
- Aspan, H. (2014). "Konstruksi Hukum Prinsip Good Governance Dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik". *Jurnal Dialogia Iuridica Universitas Maranatha Bandung*, Volume 2 No. 2, pp. 57-64.
- Atriana Nara, (2014) *pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit andi; Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik Tabel Dinamis*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/site/resultTab>
- Cida (2004), *tentang kesehatan gizi anak*.
- Chriswardani, suryawati (2006) *penyusunan indikator kepuasan pasien rawat inap rumah sakit di provinsi jawa tengah, jurnal manajemen pelayanan kesehatan volume 9 no. 4, fakultas kesehatan masyarakat UNDIP, semarang*.
- Departemen Kesehatan RI. Undang - Undang No. 39 Tahun 2009 *tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2009.
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., et al. (2011). *School readiness and later achievement. Developmental Psychology*, 43(6), 1428- 1446.
- Dyckman, (2002). *Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I*, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga Edgar dale, (2013) *pentingnya pendidikan*. Penerbit agus; Yogyakarta.

- Edy Sutrisno, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang (2008) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*”. *Jurnal & Manajemen* Vol. 4 No. 3 2008. 1- 10.
- Fauzi Akhmad, (2004). “*Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*”. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Febry,A (2008). *Ilmu gizi untuk praktisi kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Friedman, (1979) *territory and function: the evolution of regional planning*. Berkeley: university of California press.
- Idris (2013), *tentang pendidikan* Indrayanto. (2011). *Pengertian Komunikasi dalam Pendidikan*. [On-li <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025197-pengertiankomunikasi-dalam-pendidikan/>. Tanggal akses : 21 April 2011
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- J.Kodoatie, 2009, Bahwa kesehatan memberikan dampak yang sangat baik terhadap kinerja masyarakat.
- Ki Hajar Diwantara (2016) *penelitian pendidikan dalam gamitan pendidikan dasar*. Bandung : rizqi press.
- Laras (2006), *tentang peningkatan pendapatan rumah tangga*.
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78
- Prof. Dr. Jhon Dewey, (2013) *Cooperative learning*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Rambe, (2004) *Analisis Vegetasi Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Agroforestri Di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.

- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- UNICEF. Indonesia Laporan Tahunan. Geneva: UNICEF; 2012
- UNICEF. (2005) *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan-Kementerian Kesehatan RI.
- UNICEF. 2006. *Breastfeeding saves lives of 30.000 Indonesian children yearly*.[http://www.unicef.org/indonesia/Breastfeeding_release_English\(1\).pdf](http://www.unicef.org/indonesia/Breastfeeding_release_English(1).pdf).
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Mankiw, (2007:59) *pendapatan masyarakat nelayan*.<http://googlebooks>. Mubasysyr (2010), *ilmu ekonomi berperan dalam rasionalisasi pemilihan dan pelaksanaan dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan*.
- Muaris, H. 2006. *Lauk Bergizi Untuk Anak Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- M. Munandar, (2005) *tentang pengertian pendapatan*.jakarta.
- Mulyono (2006) *Membuat Reagen Kimia di Laboratorium*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Natalia dan Alie (2014), *kesehatan akan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat*
- Muaris, H., 2006. *Bekal Sekolah untuk Anak Balita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, 1995. *“Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan, dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia”*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*.
- Kumala Petal, editor. *Kamus saku kedokteran dorland*. Jakarta: EGC; 2013.

- Kemenkes RI, (2011), *Modul Penggunaan Obat Rasional, Bina Pelayanan Kefarmasian*, Jakarta.
- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 7(1), 29-36.
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Poniwati, Asmie. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Rahardja, Prathama. Manurung, (2001). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sajogya, (1996) *pendapatan diluar usaha nelayan lebih rendah*. Jakarta. Santoso S. (2012) *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sharp, Ansel M, Charles A. Register and Paul W. Cerimes. (1996). *Economic Of Social Issue*. Edisi Ke-12. Richard D. Irwin. Chicago. Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soemarwoto, Otto (2006) *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Soeparmoko (2014), *menunjukkan bahwa pendidikan terhadap kemiskinan anak*
- Sukirno, (2006) *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Suryawati, Chriswardani. 2004. *Kepuasan pasien rumah sakit (tinjauan teoritis dan penerapannya pada penelitian)*. *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan* vol.07/ no.04/2004. Yogyakarta: UGM press.
- Suryawati (2013), yang mengatakan bahwa kesehatan berperan dalam kemiskinan anak.
- Suyitno (2012), *tentang pendapatan masyarakat*.
- Theodorus M. Tuanakotta, (2000) *Teori Akuntansi*; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.
- World Health Organization, (1946). *International Health Conference, New York, 19-22 June, 1946; signed on 22 July 1946 by the representatives of 61 States (Official Records of the World Health Organization, no. 2, p. 100) and entered into force on 7 April 1948: <http://www.who.int/about/definition/en/print.html>* Disadur pada tahun 2015.
- Zaki Baridwan, (2016) *pengaruh tingkat pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan*. Jakarta.